

**IMPLEMENTASI METODE *TAZKIYATUN NAFS* IMAM AL-GHAZALI
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MAN 1
KOTA BENGKULU**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

INTAN FITHRIYYAH

NIM. 1911540062

**PROGRAM PASCA SARJANA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022/2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171- 5172, Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul;

**"IMPLEMENTASI METODE TAZKIYATUN NAFS IMAM AL-GHAZALI
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MAN 1 KOTA BENGKULU"**

Penulis

INTAN FITHRIYYAH

NIM. 1911540062

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2), Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Januari 2023

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Alfauzan Amin., M.Ag (Ketua)	02/02/23	
2	Dr. Desy Eka Citra, M.Pd (Sekretaris)	02/02/23	
3	Dr. Suhirman, M.Pd (Anggota)	31/01/2023	
4	Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I (Anggota)	02/02/23	

Mengetahui,

Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bengkulu,

Februari 2023

Direktur PPS UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu

Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 196405311991031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Hery Noer Aly, M.A.
NIP. 195905201989031004


Dr. H. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 1973060320011221002

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu


Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Nama : INTAN FITHRIYYAH

Nim : 1911540062

Tanggal Lahir : 19-11-1996

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan
sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*

(QS. Asy-Syams:9-10)

"Seandainya hati kita bersih berkesucian, takkan pernah ia kenyang dan bosan

kepada Al-Qur'an."

By Salim A. Fillah



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada:

1. Orang tua saya, yang telah melahirkan dan merawat saya walaupun keduanya sudah tiada sekarang, semoga karya tulis ini dapat membuat bangga keduanya. Alfatihah-
2. Suami dan anak saya yang telah memberikan semangatnya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Mertua saya yang sudah saya anggap sebagai orangtua kandung saya, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasehat demi kebaikan saya.
4. Seluruh sanak saudara yang telah memberikan dukungannya untuk mengingatkan saya akan tanggung jawab yang harus diselesaikan.
5. Seluruh dosen serta civitas akademika program pasca sarjana (S2) UINFAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkan saya untuk mencapai kesuksesan.
6. Rekan-rekan seperjuangan program pasca sarjana (S2) UINFAS Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Fithriyyah
Nim : 1911540062
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul tesis : Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi MAN 1 Kota Bengkulu

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi perbuatan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 22 November 2022


Intan Fithriyyah
NIM.1911540062

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Imam Mahdi. SH, MH**
NIP : **196503071989031005**
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

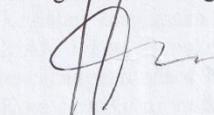
Nama : **Intan Fithriyyah**
NIM : **1911540062**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi metode *tazkiyatun nafs* Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 13 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Januari 2023
Petugas Deteksi Plagiasi


Adam Nasution

Implementasi Metode *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota Bengkulu

ABSTRAK

INTAN FITHRIYAH
NIM. 1911540062

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep metode *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghazali dalam perspektif pendidikan Islam, untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual siswa MAN 1 kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini mencakup rangkaian kegiatan utama dengan tahapan yang terdiri dari: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. implementasi penerapan metode *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan siswa di MAN 1 Kota Bengkulu dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam tiga tahap: a. Pada tahap *Takhalliyat al-nafs* ini, sekolah melarang keras pada siswa membawa segala sesuatu yang dapat melupakan dan melalaikan waktu untuk beribadah kepada Allah. Siswa juga ditekankan untuk menghilangkan sifat-sifat tercela seperti berdusta, sombong, *bakhil*, iri dengki dan lainnya, b. Pada tahap *Tahalliyat al-nafs* ini, sekolah menekankan pada siswa bersikap dengan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-harinya dan memanfaatkan waktu untuk beribadah kepada Allah. Siswa juga ditekankan untuk mengisi jiwanya dengan sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, syukur, sabar, *khanaah*, *dzikrullah* dan lainnya, dan c. Pada tahap *Tajalliyat al-nafs* ini, sekolah telah mengadakan kegiatan keagamaan yang juga menunjang kepada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 kota Bengkulu dengan mengacu kepada visi misi kepala sekolah yang mencanangkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap alumni MAN 1 Kota Bengkulu, yaitu *pertama*, mampu membaca Al-Quran dengan fasih, yang *kedua* mampu khutbah dan ceramah, yang *ketiga*, mampu doa dan zikir dan yang *keempat* mampu melakukan penyelenggaraan jenazah. 2. hasil dari *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan bahwa metode *Tazkiyatun Nafs* sangat membantu dalam mendorong siswa untuk membiasakan diri bersikap dengan akhlak terpuji dan tidak lalai beribadah kepada Allah, terlihat dari kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan MAN 1 Kota Bengkulu yang dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, mampu khutbah dan ceramah, mampu berdo'a dan berzikir, serta mampu mengurus jenazah.

Kata Kunci: *Tazkiyatun Nafs*, Kecerdasan Spiritual, Implementasi, Imam AL-GHazali

تطبيق أسلوب تزكياتون نفس الإمام الغزالي من منظور التربية الإسلامية في تنمية إمكانات الذكاء الروحي لدى الطلبة مان ١ مدينة بنجكولو

مُلخَص

إنتان الفدرية

نيم ; ١٩١١٥٥٠٠٦٢

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل مفهوم طريقة تازكياتون ناسف الإمام الغزالي في التربية الإسلامية، وذلك لخلق النفوس المقدسة و فقا لفظرتها في تنمية الذكاء الروحي لدى طلاب مدينة بنجكولو مدرسة عالية الدولة ١ هذا النوع من البحوث نوعي مع نهج الوصف. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية صحة البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تقنية التثليث. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل البيانات الذي يتضمن سلسلة من الأنشطة الرئيسية ذات المراحل التي تتكون من: تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن 1. تطبيق أسلوب تزكياتون ناسف في تنمية ذكاء الطلاب في مان ١ مدينة بنجكولو يتم بسلسلة من الأنشطة مقسمة إلى ثلاث مراحل: أ. في هذه المرحلة من مراحل تحاذلية النفوس تمنع المدرسة طلبتها منعا باتا إحضار كل ما يمكن نسيانه وإهمال الوقت لعبادة الله. ويتم التأكيد على الطلاب أيضا للقضاء على الصفات الحقيرة مثل الكذب ، والتكبر ، والجهل ، والحسد على الرغم وغيرها ، ب. في هذه المرحلة من تحلية النفس، تؤكد المدرسة على أن طلابها يتصرفون بصفات جديرة بالثناء في حياتهم اليومية ويستفيدون من الوقت لعبادة الله. كما يتم التأكيد على الطلاب على ملء نفوسهم بصفات جديرة بالثناء مثل الإخلاص والامتنان والصبر والخانة و دج الله وغيرها ، و ج. في هذه المرحلة من تجليات النفس، أقامت المدرسة أنشطة دينية تدعم أيضا الذكاء الروحي للطلاب في مان ١ مدينة بنجكولو من خلال الإشارة إلى رؤية ورسالة المدير الذي أعلن أن هناك ٤ كفاءات يجب أن يمتلكها كل طالب من خريجي مان.١ بنجكولو، وهي أولا القدرة على قراءة القرآن الكريم ببلاغة، والثاني القدرة على الخطبة والمحاضرة، الثالث ، قادر على الصلاة والصلاة والرابع قادر على تنفيذ تنظيم الجسم. 2 . يمكن استنتاج نتائج تزكية النفس في تطوير الذكاء الروحي لطلاب مدرسة عالية الدولة ١ مدينة بنجكولو أن طريقة تزكية النفس مفيدة للغاية في تشجيع الطلاب على التعود على التصرف بأخلاق جديرة بالثناء وعدم إهمال عبادة الله ، كما يتضح من القدرات التي يمتلكها خريجو مدرسة عالية الدولة مدينة بنجكولو ١ الذين يطلب منهم أن يكونوا قادرين على قراءة القرآن الكريم ببلاغة ، قادرة على الوعظ والمحاضرات، وقادرة على الصلاة والتفكير ، وقادرة على رعاية الجثة.

الكلمات المفتاحية: تزكياتون نفس، الذكاء الروحي، التنفيذ، الإمام الغزالي .

**Implementation of the *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghazali Method from an
Islamic Education Perspective in Developing the Potential of Spiritual
Intelligence of Students MAN 1 Bengkulu City**

ABSTRACT

INTAN FITHRIYYAH
NIM. 1911540062

The objective of this research was to analyze the concept of the *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghazali method in Islamic education, so as to create holy souls according to their fitrah in developing the spiritual intelligence of MAN 1 Bengkulu City students. This type of research is qualitative with a description approach. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The data validity technique used in this study is the triangulation technique. The data analysis technique in this research uses data analysis which includes a series of main activities with stages consisting of: data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this research indicate that 1. The implementation of the *Tazkiyatun Nafs* method in developing the intelligence of students in MAN 1 Bengkulu City is carried out with a series of activities divided into three stages: a. At this stage of *Takhalliyat al-nafs*, the school strictly prohibits its students from bringing everything that can forget and neglect time to worship Allah. And students are also emphasized to eliminate despicable qualities such as lying, being arrogant, ignorant, envious of spite and others, b. At this stage of *Tahalliyat al-nafs*, the school emphasizes its students behaving with commendable qualities in their daily lives and taking advantage of the time to worship Allah. And students are also emphasized to fill their souls with commendable qualities such as sincerity, gratitude, patience, khanaah, dzikrullah and others, and c. At this stage of *Tajalliyat al-nafs*, the school has held religious activities that also support the spiritual intelligence of students in MAN 1 Bengkulu city by referring to the vision and mission of the principal who declared that there are 4 competencies that must be possessed by every student of MAN 1 Bengkulu City alumni, namely first, being able to read the Quran eloquently, the second being able to sermon and lecture, the third, capable of prayer and prayer and the fourth capable of carrying out the organization of the body. 2. The results of *Tazkiyatun Nafs* in developing the spiritual intelligence of MAN 1 Bengkulu City students can be concluded that the *Tazkiyatun Nafs* method is very helpful in encouraging students to get used to behaving with commendable morals and not neglecting to worship Allah, as can be seen from the abilities possessed by the graduates of MAN 1 Bengkulu City who are required to be able to read the Qur'an eloquently, able to preach and lecture, able to pray and think, and able to take care of the corpse.

Keywords: *Tazkiyatun Nafs*, Spiritual Intelligence, Implementation, Imam AL-Ghazali

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Segala puji syukur peneliti haturkan bagi Allah SWT yang telah menganugrahkan Al-Quran yang berisi berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi petunjuk dan pedoman dalam hidup manusia. Solawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kami menjalani kehidupan di dunia ini dengan kaidah-kaidah islam demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT dan di dorong dengan semangat serta bantuan dari berbagai pihak maka tesis yang berjudul “Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota Bengkulu” dapat diselesaikan dengan baik. Dengan diselesaikannya tesis ini saya berharap semoga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Selaku manusia yang penuh keterbatasan peneliti menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah di harapkan guna menyempurnakan karya tulis ini. Kepada semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan tesis ini saya mengucapkan terima kasih, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN-FAS) Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di UIN-FAS Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (S2) yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di UIN-FAS Bengkulu

3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Hery Noer Aly, MA selaku wakil Direktur Program Pascasarjana (S2) ketua program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus dosen pembimbing I penulisan tesis ini yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. H. Nurhidayat, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan bimbingan dengan tulus kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Kepala sekolah MAN 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan serta waktu kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru-guru dan staff Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa peneliti semoga amal dan ibadah serta jasa baik semua pihak menjadi amal ibadah dan di terima oleh Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bengkulu, November 2022

Peneliti,

INTAN FITHRIYYAH
NIM. 1911540062

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

B. Konsonan Rangkap

1. Syaddah (Tasydid)

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

2. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

a. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “*t*”.

b. *Ta' marbutah* mati

c. *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “*h*”.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “*h*”.

3. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “*l*” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
TAJRID	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. <i>Tazkiyatun Nafs</i>	13
a. Pengertian <i>tazkiyatun nafs</i>	14
b. Biografi imam Al-Ghazali	14
c. <i>Tazkiyatun nafs</i> menurut imam Al-Ghazali	18
d. Konsep <i>tazkiyatun nafs</i> imam al-Ghazali	23

e. Sarana-sarana <i>tazkiyatun nafs</i>	30
f. Tujuan Tazkiyatun nafs dalam pendidikan Islam	42
2. Kecerdasan Spiritual	44
a. Pengertian kecerdasan spiritual	45
b. Fungsi kecerdasan spiritual	49
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	52
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	60
C. Subjek dan Informan	60
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga karakter seseorang sangat ditentukan oleh baik buruknya kualitas pendidikan yang didapatkan.¹ Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam dapat berperan dalam upaya menumbuhkan seluruh potensi kecerdasan (intelektual, spiritual dan emosional) peserta didiknya. Ada banyak aspek dan titik fokus yang saling berkaitan, yang penekanannya pada hati (spiritual) dengan intelektual yang berpusat pada akal. Dengan aspek-aspek yang saling mendukung, maka pendidikan Agama Islam sangat memungkinkan bagi seseorang untuk mengubah perilakunya sendiri atau masyarakat sekitarnya dengan ilmu yang telah diperolehnya.

Dewasa ini, peradaban manusia semakin meningkat dengan meluasnya ilmu dan teknologi menimbulkan sebab akibat yang bernilai positif bahkan bernilai negatif. Bernilai positif seperti memudahkan manusia untuk beraktivitas, sedangkan akibat yang bernilai negatif, dengan mudah kita jumpai berbagai kasus-kasus moral ataupun akhlak yang sangat bobrok, menyebabkan turunnya harga diri nilai-nilai ajaran Islam yang aman, tentram, damai dan sejahtera. Problematika di atas bisa diperbaiki dengan adanya proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). *Tazkiyatun Nafs* terkait dengan tujuan hidup manusia, yakni untuk mendapatkan kebahagiaan baik dari sisi jasmani dan

¹Amirudin, Zaenal Mukarom, *Pendidikan Karakter dalam Kaulinan Budak Baheula, (Study Nilai Pendidikan Karakter melalui Permainan Anak Tradisional Sorodot Gaplok dari Jawa Barat, Jurnal Pendidikan Dasar Islam AL-BIDAYAH, Vol. 10, No 2 (2018), h. 229*

ruhani. Kebahagiaan ini merupakan kesempurnaan jiwa, dan kesempurnaan jiwa itu sendiri tergantung pada kesuciannya. Adapun yang menghalangi kesempurnaan jiwa adalah noda yang di torehkan sifat-sifat jelek.

Adapun pendapat Yaqin, tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan utama manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT. Setelah Allah memberikan potensi yang berbeda dengan makhluk lainnya yakni akal dan hati, keduanya sangat berperan penting dalam membentuk manusia yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.²

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna dan mempunyai kelebihan di antara semua makhluk. Kelebihan itu ialah bahwa manusia mempunyai dua dimensi. *Pertama*, dimensi materi (*madah*) yang dalam kajian filsafat dinamakan juga dengan dimensi hewani (*jisim*). Jika dilihat dari dimensi ini maka manusia sama dengan hewan lainnya. *Kedua*, manusia juga mempunyai dimensi spiritual. Dimensi ini adalah dimensi malakuti, yang dalam filsafat dinamakan dengan ruh (*nafs*).³

Nafs dalam konsep psikologi dan tasawuf disebut dengan jiwa. Allah menjadikan jasad, jiwa dan ruh pada manusia sebagai perangkat dalam memahami agama, maka dijadikanlah Islam sebagai *mashlahah* terhadap badan, dan Iman sebagai *mashlahah* terhadap akal, serta Ihsan sebagai

²Yaqin, M. A, Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2. *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa(studi kasus Mts Hasanah Surabaya)*, 2016. h. 9

³Husain Muzhahiri, *Jihad An-Nafs*, Trj, Ahmad Subandi, *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani, Cet. Pertama*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000), h 33

mashlahah terhadap ruh. Menurut Imam Al-Ghazali *Nafs* adalah tempat bersemayamnya rasa nafsu dan syahwat yang terdapat dalam diri manusia.⁴

Manusia akan merasakan kedamaian dan ketenangan ketika ia mampu menjalankan keseimbangan antara kekuatan yang ada dalam dirinya, atau antara tuntutan jasad, jiwa, dan ruhnya.⁵ Oleh karena itu manusia adalah hasil kombinasi ruh dan jasad, manusia juga membawa dua kecenderungan yaitu kecenderungan untuk menjadi baik dan kecenderungan untuk menjadi jahat.⁶ Karena itu jiwa perlu disucikan, sehingga bersuci dalam agama Islam tidak hanya meliputi jasmani tetapi juga rohani. Mensucikan jiwa dari segala macam penyakit jiwa ini disebut *tazkiyatun nafs*.

Tazkiyatun nafs bila dikaji dalam ilmu bahasa terdiri dari dua kata, yaitu: *tazkiyah* dan *nafs*. *Tazkiyah* berarti penyucian dari seorang hamba terhadap perilaku-perilaku yang dapat mengurangi kekhusyu'an dalam melakukan taubat serta menumbuhkan akhlak mulia pada dirinya, hal ini termasuk amal shaleh.⁷ *Nafs* pada pembahasan ini bermakna jiwa, sebagai sesuatu yang menggerakkan jasmani, dan bisa dididik agar dapat dikendalikan. Ayat Al-Qur'an dalam surat As-Syams ayat 8, "*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya*". Dari sepenggal ayat tersebut menjelaskan bahwa, setiap *nafs* tercipta dalam keadaan sempurna.

⁴Totok Jumantoro, Dkk, *Kamus Ilmu Tasawuf* Cet. 2 (Jakarta: Hamzah, 2012), h. 192-193

⁵*Al-Manhajiyah Al-Islamiyyah Wa Al-'Ulum As-Sulukiyyah Wa At-Tarbiyah*, (Silsilah Al-Manhajiyah Al-Islamiyyah: No: 2), Juz Ketiga, Cet Pertama, (Firginia : Al-Ma'Had Al-Alami Lilfikri Al-Islami, 1412 H/1992 M), h. 214.

⁶Rohana Hamzah, Dkk, "*Spiritual Education Development Model*", *Journal Of Islamic And Arabic Education*, 2 (2), 2010, h.1.

⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Penelitian Pengembangan Dan Diklat, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi* Cet. 1 Jilid 5, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), Hal. 77

Tergantung pada manusia sendiri, apakah akan membawa *nafs*/jiwa pada jalan taqwa, ataukah pada jalan kebathilan.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *tazkiyatun nafs* merupakan proses penyucian diri yang meliputi hati dan jiwa dari segala perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti: *riya'*, sombong, *ujub* (bangga terhadap diri sendiri) dan sifat tercela lainnya. Dari *tazkiyatun nafs* ini diharapkan manusia dapat memasukkan nilai-nilai tentang ketuhanan (tauhid) serta melahirkan sifat-sifat positif pada diri seperti: sabar, syukur, ikhlas, dan takut, mengharap hanya kepada Allah (*khauf* dan *raja'*), tawakal, *ridha* dan lain sebagainya.

Tazkiyatun nafs termasuk tugas utama para rasul. Hal ini sebagaimana dalam firman-Nya berikut ini:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur’an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah [2] : 129).⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa tugas Rasulullah Saw ada tiga yaitu: membacakan ayat-ayat Allah kepada umatnya, mengajarkannya kitab suci Al-Quran serta mensucikan jiwa umatnya, poin ketiga ini yang akan

⁸Imam Malik, *Tazkiyat Al-Nafs (Sebuah Penyucian Jiwa)* (Surabaya: Elkaf, 2005), 141-143.

⁹Kementerian Agama RI, *Qur’an Asy-Syifaa’ Hafalan Terjemah&Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA), 2019, h. 20

dibahas peneliti saat ini. Selain itu, dalam sebuah riwayat disebutkan Rasulullah Saw pun pernah ditanya, ‘*Apakah tazkiyatun nafs itu?*’ Rasulullah Saw menjawab, “*Hendaknya ia mengetahui bahwasanya Allah bersamanya dimana saja ia berada.*” (HR. Ath-Thabrani).¹⁰

Mengenai penyakit hati bukanlah persoalan yang sederhana dimana seseorang yang memiliki penyakit tersebut akan merasa biasa saja tanpa disadarinya. Persoalannya penyakit hati dapat muncul secara perlahan yang pada akhirnya menjadi beban untuk dirinya dan bisa melekat dalam jiwa manusia. Terdapat beberapa hal yang menghalangi jiwa memahami hakikatnya hidup yakni jiwa manusia yang dikotori dengan perbuatan-perbuatan maksiat, jiwa yang masih belum sempurna, mengikuti seluruh hasrat dalam dirinya, dan tidak mampu berfikir jernih.¹¹

Agama Islam sangatlah memudahkan umatnya melaksanakan ajaran yang digunakan sebagai pedoman perjalanan hidup termasuk menciptakan individu menjadi makhluk yang mengerti akan dirinya, di dalam kitab *Ihya’ Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menjelaskan:

*“Mengertikah jika sesungguhnya akhlaq yang buruk bisa diobati menggunakan ilmu serta amal. Untuk menyembuhkan jiwa (penyakit) yakni mencoba melawan semua yang menjadi sebabnya. Olehnya, setiap insan harus memahami apa yang menjadi penyebabnya.”*¹²

Metode *Tazkiyatun nafs* yang dijadikan sebagai solusi atas permasalahan jasmani dan ruhani yang dialami oleh manusia, selain itu

¹⁰Sulaiman Ahmad At-Thabrâni, *Al-Mu’jam Ash-Shagîr, Cet, Pertama*, (Bairut: Dârul Kutub Al-Ilmiyah, 1403 H/ 1983 M), Juz Pertama, h.201.

¹¹M. Solihin Dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.92.

¹²M. Solihin, *Pensucian Jiwa Dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*, (Pustaka Setia. 2000), h. 116

tazkiyatun nafs menjadi syarat dalam mencapai derajat yang tinggi dan kekekalan abadi serta mendapatkan balasannya yaitu surga 'adn. Sebagaimana Allah Swt., berfirman: surat Thaha ayat 76

جَنَّاتٍ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّى

“(yaitu) surga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).”¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka orientasi pendidikan dewasa ini seharusnya lebih ditekankan secara nyata kepada penyucian jiwa/*tazkiyatun nafs* dengan mengacu kepada aktualisasi potensi diri sesuai dengan fitrahnya dalam pendidikan Islam, dan lebih mengutamakan tokoh-tokoh pendidikan Islam sebagai acuan dalam penyusunan materi pendidikan.

Salah satu tokoh pendidikan Islam yang memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan adalah Imam al-Ghazali. Beliau dengan nama lengkap Imam Zain ad-Din, Hujjatul Islam, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali at-Thusi an-Naisaburi, seorang ulama fiqh, ahli tasawuf, bermazhab fikih syafi'i dan beraliran tauhid al-Asy'ari. Beliau dilahirkan pada tahun 450 Hijriyyah di kota Thus, kota terbesar kedua negeri Khurasan setelah Naisabur dan wafatnya al-Ghazali tepatnya hari senin 14 Jumadil Akhir tahun 505 Hijriyyah dan dikebumikan di Zhahir, yaitu salah satu kawasan daerah Thabran.¹⁴

¹³Kementerian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa' Hafalan Terjemah&Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA), 2019, h. 316

¹⁴Imam Al-Ghazali, Pengalih Bahasa Ach. Fairuzabadi, Penyunting Sony Adams, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin*, (Yogyakarta: Penerbit Muezza, 2019), h. Xvi

Imam al-Ghazali telah banyak melahirkan karya-karya salah satunya kitab yang beliau tulis adalah *ihya' ulumuddin* (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama) ini merupakan karyanya yang fenomenal dalam bidang pendidikan ilmu akhlak dan tasawuf. Corak pemikirannya menekankan pada aspek penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan bekal kepada peserta didik tentang standar perilaku baik dan buruk, dan mengembangkan potensi spiritual dalam diri peserta didik yang bertujuan untuk membersihkan jiwanya dari berbagai penyakit hati yang dapat menghambat peserta didik memperoleh manfaat ilmu.¹⁵

Disebuah pendidikan tentu ada lembaga pendidikan dan keagamaan yang turut andil dalam mengajarkan, melestarikan, serta mensyiarkan ajaran Islam untuk melatih peserta didik agar siap serta bisa mandiri. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Bengkulu. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu merupakan sekolah yang menjadi tempat peserta didik menimba ilmu khususnya ilmu agama yang harapannya kelak menjadi pedoman untuk siswa tersebut menjalani kehidupan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu merupakan lembaga pendidikan ajaran Islam yang memiliki empat kelas jurusan yaitu IPA, IPS, Agama dan Bahasa. Tentu kelas agama menjadi rujukan dengan adanya mata pelajaran agama tambahan yang lebih spesifik untuk diteliti bagaimana proses belajarnya apakah sudah mengenalkan *tazkiyatun nafs* sebagai metode pembelajaran akidah akhlak dan mengimplementasikannya saat di sekolah dengan tujuan

¹⁵Abdul Mujib Dan Yusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008,) Cet Ke-2, h. 82

mengembangkan potensi kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Bengkulu. Di sekolah siswa juga diajak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat sunah dhuha, mengaji, baca zikir dan doa dan lain sebagainya.

Berbicara kecerdasan spiritual tentu sangat penting dimiliki setiap manusia. Dalam sejarah manusia pernah mengunggulkan daya nalar (IQ) dan otak. Pola pikir serta cara memandang itu melahirkan manusia dengan pola hidup yang berlawanan dengan kecerdasan intelektualnya, tetapi terdidik dengan otak yang cerdas. Banyak orang yang tidak berhasil pada pekerjaan serta kehidupan sosial, tetapi cerdas secara akademik, begitupun sebaliknya. Mereka mempunyai kepribadian yang terbelah yang mana tidak timbul integrasi diantara hati serta otak.¹⁶

Pada peserta didik saat ini perlu diperhatikan lebih supaya mempunyai jiwa suci serta berakhlak terpuji, dan hidup di lingkungan yang baik dengan selalu mengedepankan ajaran agama Islam. Mereka dididik bukan soal ilmu agama saja melainkan diberikan suatu ilmu lain untuk menjadi pribadi yang memiliki jiwa sehat, mental yang kuat, dan pikiran yang cerdas dengan bimbingan para guru, ustadz/ustazah di sekolah yang mereka tempati.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil penelitian lebih mendalam tentang **“Implementasi metode *tazkiyatun nafs* Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota Bengkulu”** sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berlandaskan syariat Islam.

¹⁶Ulfah Rahmawati, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfiz Qur’an Deresan Putri Yogyakarta*,” Jurnal Penelitian 10, No.1, 2016, h. 100-101.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum mengerti hakikat hidupnya sesuai ajaran Islam.
2. Siswa belum mengetahui kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi akhlak.
3. Rendahnya akhlak siswa dizaman sekarang dengan berbagai probematika hidup.
4. Siswa belum mengetahui bagaimana caranya membersihkan hati agar ilmu pengetahuan dapat diterima dengan baik.
5. Sekolah belum menggunakan *tazkiyatun nafs* Imam al-Ghazali sebagai metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut: Implementasi metode *tazkiyatun nafs* Imam Al-Ghazali perspektif pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana metode *Tazkiyatun Nafs* yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa-siswi MAN 1 kota Bengkulu?

2. Bagaimana hasil dari *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa-siswi MAN 1 kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana *Tazkiyatun Nafs* yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 kota Bengkulu.
2. Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana hasil dari *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan pokok permasalahan serta tujuan penelitian, maka peneliti ingin menjabarkan manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa penelitian terdahulu teori-teorinya bermanfaat untuk mengetahui ilmu tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis *tazkiyatun nafs*, pembentukan karakter berbasis *tazkiyatun nafs*. Ada juga manfaat lainnya, mengetahui konsep *tazkiyatun nafs* dan implikasinya pada kurikulum 2013. Pada penelitian yang peneliti tulis ini bahwa

manfaat teoritisnya adalah untuk mengetahui aspek lain dari *tazkiyatun nafs* yaitu bagaimana implementasi *tazkiyatun nafs* dijadikan sebagai metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di dunia Islam dan menambah informasi mengenai metode *Tazkiyatun Nafs* pada siswa MAN 1 kota Bengkulu.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Temuan penelitian ini harapannya bisa menjadi informasi sekaligus pertimbangan untuk pihak yang memerlukan pengetahuan terkait metode *Tazkiyatun Nafs* pada siswa MAN 1 kota Bengkulu.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru untuk peserta didik terutama mengenai ke-Islaman, supaya dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, dan bisa bermanfaat bagi pengembangan penelitian yang sejenis.
- c. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran dan saran untuk pembahasan mengenai penelitian Metode *Tazkiyatun Nafs* dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa-siswi MAN 1 kota Bengkulu.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teoritik, akan dipaparkan mengenai pentingnya *tazkiyatun nafs* dalam pendidikan Islam, kecerdasan spiritual, dan *tazkiyatun nafs* yang meliputi pengertian menurut al-Ghazali, konsep *tazkiyatun nafs*, dan metode *tazkiyatun nafs*.

Bab III Berisi tentang Metodologi Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan data, keabsahan data dan analisis data.

Bab IV Merupakan Hasil Penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang sejarah dan deksripsi MAN 1 kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan penelitian, menguraikan konsep *tazkiyatun nafs* sebagai pengembangan potensi kecerdasan spiritual yang didalamnya meliputi metode dan implementasinya dalam lembaga pendidikan yang akan ditanamkan pada jiwa peserta didik.

Bab V Berisi penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan, saran, dan penutup disertai lampiran-lampiran jika ada dan daftar pustaka. Dan pada bagian akhir dari tesis ini akan disertakan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Tazkiyatun Nafs*

a. Pengertian *Tazkiyatun Nafs*

Secara bahasa berasal dari dua kata, yaitu *tazkiyah* yang berarti menyucikan, membersihkan, serta menumbuhkan, karena itulah sedekah harta dinamakan zakat, dengan dikeluarkannya hak Allah dari harta itu, ia menjadi suci, bersih. Dan *an nafs* itu berarti jiwa. *Tazkiyatun nafs* menurut Said Hawwa secara istilah maknanya mencakup:

- 1) *Tathohur*, yaitu membersihkan jiwa dari segala penyakit hati dan cacat, seperti kekufuran, nifaq, kefasikan, bid'ah, syirik, ria, dengki, sombong, bakhil, ujub, serta mengikuti hawa nafsu.
- 2) *Tahaquq*, yaitu merealisasikan kesucian jiwa dengan sikap tauhid dan cabang-cabangnya seperti ikhlas, zuhud, tawakkal, taqwa, wa syukur dan sabar.
- 3) *Takhalluq*, yaitu berperilaku dengan nama-nama Allah yang indah dan meneladani sifat-sifat Rosulullah.¹⁷

Tazkiyatun nafs ialah mensucikan jiwa dan hati dari segala macam perbuatan syirik, atau menyekutukan sesuatu dengan selain Allah yang Maha Esa, dan juga segala bentuk kelakuan yang merupakan cabang dari

¹⁷Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs: Konsep Dan Kajian Komprehensif Dalam Aplikasi Menyucikan Jiwa*, Alih Bahasa Nur Hadi, Dkk, (Surabaya: Era Adicitra Intermedia, 2016), h. 6

syirik tersebut.¹⁸ *Tazkiyah* ditinjau dari segi bahasa (*lughah*) berasal dari kata *zakkah* yang artinya tumbuh dan bertambah baik. Biasanya dikatakan juga untuk menyatakan tumbuh dalam kebaikan. Dalam kaitannya dengan hati manusia, hati membutuhkan pemeliharaan sehingga tumbuh, bertambah sehat, dan sempurna kebaikannya.

Tazkiyah dimaksudkan sebagai cara memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal sikap, sifat, kepribadian dan karakter. Semakin sering seseorang melakukan *tazkiyah* pada karakter kepribadiannya, semakin Allah membawanya ketingkat keimanan yang lebih tinggi.¹⁹

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) merupakan usaha membersihkannya dari syirik dengan segala cabangnya untuk kemudian mengisinya dengan tauhid dengan segala komponennya sekaligus menghiasinya dengan keteladanan asmaul husna (sifat-sifat Allah Swt. Yang Maha Mulia) dan amal ibadah yang sempurna. Semua upaya ini harus dikerjakan di bawah payung ajaran yang telah digariskan Rasulullah saw.

b. Biografi Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam. Al-Ghazali merupakan seorang pemikir Islam sepanjang sejarah

¹⁸Said Hawwa Alih Bahasa Syed Ahmad Semait, M. Abdai Rathomy, *Induk Pensucian Diri*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1993), h. 437

¹⁹Abu Fida' Abdur Rafi', *Terapi Penyakit Korupsi*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2004), h.

Islam, teolog, filosof dan sufi termasyur. Nama lengkap dari Al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Ath-Thusi Al-Ghazali, dilahirkan di kota kecil Thus yang termasuk wilayah Khurasan (Persia) yaitu pada pertengahan abad kelima tahun 450 Hijriah bertepatan dengan tahun 1058 Masehi.²⁰

Perjalanan hidupnya pertama kali beliau berkelana ke Naisabur dan memperdalam pelajaran dengan Imam al-Haramain. Beliau belajar sungguh-sungguh dan mengerahkan segala kemampuannya hingga berhasil lulus dalam masa yang relatif singkat. Kemudian Al-Ghazali berangkat ke Baghdad untuk mengajarkan ilmunya di Madrasah Nizhamiyyah. Pada tahun 498 Hijriyyah, beliau berkunjung ke Damaskus dan tinggal sejenak disana. Setelah itu berkunjung ke Baitul Maqdis, dan mulai menulis kitabnya yang berjudul *Ihya'Ulumuddin*. Imam al-Ghazali muncul pada abad ke 5 hijriyyah sebagai ilmuwan dari pemikir Islam.²¹

Puluhan karya ilmiah yang ditulisnya meliputi berbagai disiplin ilmu, mulai dari filsafat, politik, ilmu kalam, fiqih, ushul fiqih, tafsir, tasawuf, pendidikan dan lain sebagainya. Adapun yang termasuk kedalam karya-karya Al Ghazali di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Kelompok filsafat dan Ilmu Kalam, meliputi:

²⁰Ernia Sapitri, *Epistemologi Al-Ghazali Tentang Ilmu Laduni Dalam Kitab Risalah Al-Laduniyyah. Jurnal Manthiq: (IAIN Bengkulu. Vol. V Ed. II, 2020) H. 87*

²¹Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan, (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), H. 1*

1) *Maqashid Falasifah* (isinya tentang soal-soal falsafah menurut wajarnya, tanpa kecaman), 2) *Tahafutul Falasifah* (isinya tentang kecaman-kecaman hebat ilmu filsafat), 3) *Mi'yar al-Ilmu* (kriteria ilmu-ilmu), 4) *Al Munqidz min al-Dhalal* (penyelamat dari kesesatan) kitab ini merupakan sejarah perkembangan alam pikiran Al-Ghazali sendiri dan merefleksikan sikapnya terhadap beberapa macam ilmu serta jalan mencapai Tuhan, 5) *Al Ma'arif al-Aqliyah* (pengetahuan yang nasional), 6) *Al Iqtishad fi al-I'tiqod* (moderisasi dalam aqidah), dan 7) *Iljam al-awwam fi ilm al-kalam* (membentengi orang awam dari ilmu kalam)

b) Kelompok ilmu akhlak dan tasawuf

1) *Ihya Ulumuddin* (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama) kitab ini merupakan kitab terbesar karya Al-Ghazali selama beberapa tahun, dalam keadaan berpindah-pindah antara Damaskus, Yerusalem, Hijaz, dan Thusi yang berisi panduan Fiqih, Tasawuf dan filsafat, 2) *Misykal al-Anwar* (lampu yang bersinar banyak), 3) *Minhaj al-Abidin* (jalan mengabdikan diri teradap Tuhan), 4) *Ayyuhal al-Walad* (wahai anak), 5) *Mizan al-Amal* (timbangan amal), dan 6) *Akhlak al-Abrar wa Najat al-Asyrar* (akhlak orang-orang baik dan keselamatan dari akhlak buruk).

c) Kelompok ilmu fiqih dan ushul fiqih

1) *Al-Wasiht* (perantara), 2) *Al-Wajiz* (surat-surat wasiat), 3) *Al-Basith* (pembahasan yang mendalam), 4) *Al-Dzariyah Ila Makarim*

al-Syari'ah (jalan menuju kemuliaan syariah), dan 5) *Al Mankhul min Ta'liqoh al Ushul* (pilihan yang bersaing dari noda-noda ushul fiqih).

d) Bidang politik

1) *Al-Tibr al-Masbuk fi Nashihat Mulk* (nasehat-nasehat untuk kepala negara), 2) *Hujjah al-Haq* (pertahanan kebenaran), 3) *Al-Darajat* (tangga kebenaran), 4) *Al-Qishthas al-Mustaqim* (bimbingan yang benar), dan 5) *Kanz al-Qaun* (kas golongan rakyat)

e) Bidang ilmu tafsir

1) *Yaaqut at Ta'wil* (Permata ta'wil dalam menafsirkan al Qur'an).²²
dan 2) *Jawahir al-Qur'an* (rahasia-rahasia al-Qur'an).

Sepanjang sejarahnya pola pikirnya yang bersifat tradisonal, yang selalu mendasarkan dirinya pada wahyu, yang kemudian berkembang menjadi pola pemikiran *sufistik* dan mengembangkan pola pendidikan sufi. Pola ini memperhatikan aspek-aspek batiniyah dan akhlak atau budi pekerti manusia.²³

Mengenai akhir dari perjalanan hidup al-Ghazali, setelah berhenti mengajar di Universitas Nidzamiyah, al Ghazali mendirikan sebuah halaqah (sekolah khusus untuk calon sufi) yang dikelolanya sampai beliau wafat. Kehidupan al-Ghazali pada masa tuanya telah memantapkan coraknya menjadi seorang sufi.

²²Hasyim Nasution. *Filsafat Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama,) h. 155

²³Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Jawa Timur: Jaya Star Nine), 2013, h.5

Sebagai sufi, al-Ghazali berkeyakinan bahwa tasawuf adalah jalan terbaik yang dapat menyelamatkan manusia dari rasa keraguan dan dapat menghantarkan pada kebenaran yang hakiki. Dan mendapat husnul khotimah, al-Ghazali meninggal dunia pada hari senin tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 505 Hijriah (1111 Masehi) di Thusi ketika berusia 55 tahun dengan meninggalkan beberapa anak perempuannya.

c. *Tazkiyatun Nafs* menurut Al-Ghazali

Menurut al-Ghazali *nafs* adalah jiwa manusia yang tidak tampak, dimana dalam jiwa yang tidak tampak ini terdapat empat hal yang meliputi: hati, roh, jiwa dan akal.²⁴ *Pertama*, hati/*Qalbu* yang artinya berubah-ubah, berbolak-balik, berganti-ganti. *Qalbu* merupakan sebuah tempat atau *locus* di dalam wahana jiwa manusia yang menerima ruh kehidupan dan merupakan titik sentral kepribadian bahkan awal segala yang menggerakkan manusia.²⁵

Kedua, ruh adalah energi yang sangat unik yang dihembuskan *Ilahi* ke dalam jasad manusia. Ruh tidak dapat digandakan atau diciptakan. Ruh adalah energi *ilahiyah* yang memberikan kehidupan, membangkitkan dan memungkinkan seluruh elemen biokimia di dalam tubuh manusia berfungsi.²⁶ *Ketiga*, jiwa/*nafs* adalah interaksi potensi *qalbu* yang kemudian dapat membentuk kepribadian, karakter, dan *personality* seseorang. Gerak kehidupan seseorang memang tampak dari

²⁴H Taufik, *Tazkiyah Al-Nafs: Konsep Pendidikan Sufistik Dalam Upaya Membangun Akhlak*. Tadris. Volume 6 Nomor 2: 2011. h. 209

²⁵KH. Toto Tasmara, *The Voice Of Heart; Bisikan Hati*, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2010), h. 106

²⁶KH. Toto Tasmara, *The Voice Of Heart; Bisikan Hati*, h.150

jiwanya. Itulah sebabnya, kita mendengar ucapan “masih bernafas”, berarti orang tersebut masih hidup. *Nafs* pula yang menyatakan dirinya “*behavior*” perilaku seseorang.²⁷ Dan *keempat* akal adalah merupakan tempat menerima ilmu, tempat berfikir mana baik dan buruk, dengannya pula bisa mengetahui hakikat sesuatu.

Jadi menurut al-Ghazali *tazkiyatun nafs* adalah mengosongkan diri dari akhlak tercela dan itu terdapat dalam *rub muhlikat*, dan mengisinya dengan *tahliyatun nafs* yaitu mengisi dengan akhlak terpuji dan hal itu terdapat dalam *rub munjiyat*. Dengan bebasnya jiwa dari akhlak tercela dan penuh dengan akhlak terpuji, orang akan mudah mendekati diri kepada Allah SWT.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, *tazkiyatun nafs* pada hakikatnya adalah proses pembersihan jiwa dan hati dari berbagai dosa dan sifat-sifat tercela yang mengotorinya, dan selanjutnya peningkatan kualitas jiwa dan hati tersebut dengan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang diridhai Allah Swt, serta potensi-potensi positifnya dengan *mujahadah*, ibadah dan berbagai perbuatan baik lainnya, sehingga hati dan jiwa menjadi bersih dan baik serta berkualitas, yang selanjutnya menjadikannya mempunyai sifat-sifat dan perilaku yang baik dan terpuji.

Tazkiyatun nafs berupaya mengembalikan manusia kepada fitrahnya, yaitu fitrah tauhid, fitrah iman, Islam, dan ihsan, disertai dengan upaya menguatkan dan mengembangkan potensi tersebut agar

²⁷KH. Toto Tasmara, *The Voice Of Heart; Bisikan Hati*, h.165

²⁸Masyhuri, *Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental*, (Riau: Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 2 Juli-Desember 2012), h. 95

setiap orang selalu dekat kepada Allah, meningkatkan kualitas spiritual melalui penghayatan, dan pengamalan ajaran agama.²⁹

Berdasarkan kitab Ihya' Ulumuddin Imam al-Ghazali, *Tazkiyatun nafs* secara umum didasarkan atas rubu'-rubu' yang terdapat dalamnya yang terdiri dari:

1) Rubu' Ibadah

Rubu' al-ibadah yaitu bagian-bagian yang membahas tentang ibadah yaitu yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. Rub ini berbicara tentang keutamaan ilmu, aqidah, thaharah, rahasia sholat, puasa, haji dan zikir

2) Rubu' muamalat

Rubu' muamalat yaitu bagian-bagian yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Rubu' ini berbicara tentang tata cara pergaulan, pernikahan, adab mencari penghidupan dan ketentan halal dan haram.

3) Rubu' *al-muhlikat*

Rubu' *al-muhlikat* yaitu bagian-bagian yang membahas tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri, khususnya membahas tentang akhlak tercela yang harus dihindari oleh setiap orang. Rubu' ini berbicara tentang penyakit jiwa seperti bahaya lidah, sifat dengki, marah, bakhil, dan bahaya akan kecintaan pada dunia.

4) Rubu' *al-munjiyat*.

²⁹Sa'id Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah Saw*. Penerjemah: Abdul Hayyie Alkattani, Dkk, (Jakarta:Gema Insani Press, 2007), h. 92

Rubu' *al-Munjiyat* yaitu bagian-bagian yang membahas tentang hubungan manusia dengan dirinya, khususnya membahas tentang sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dan rub ini menjadi obat bagi orang yang mengalami gangguan kejiwaan.³⁰

Pengertian *tazkiyatun nafs* dalam kitab *ihya' ulumuddin* yang banyak membahas tentang *tazkiyah* itu sendiri yaitu kitab tentang ilmu, aqidah, thaharah dalam beribadah, serta kitab tentang keajaiban jiwa dan latihan kejiwaan dalam rubu' *al-muhlikat*. Dari kitab tentang keajaiban jiwa, Al-Ghazali mengartikan *tazkiyah* sebagai jiwa yang sadar akan dirinya dan mau bermakrifat kepada Allah. Sebaliknya *tadsiyah al-nafs* merupakan jiwa yang lupa akan dirinya dan tidak mau bermakrifat kepada Allah.

Jiwa yang pertama disebut *zakiyah, thahir, salim, dan mutmainnah*. Selanjutnya, menurut al-Ghazali, jiwa yang dibina dengan proses *tazkiyah* akan meningkat derajatnya ke tingkat yang tinggi naik kedalam malakut dan berada dekat dengan Allah. Sementara jiwa yang dibina dengan proses *tadsiyah* akan meluncur derajatnya ke tingkat yang lebih rendah, turun ke derajat jin, setan dan jiwa orang-orang fasiq. Pemikiran al-Ghazali tentang dua sifat ini didasarkan atas ayat Al- Qur'an surat as-syams ayat 9 dan 10.³¹

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

³⁰Masyhuri, *Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental...*, h. 96

³¹Masyhuri, *Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental...*,h. 97

sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu,

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Hubungan dengan sifat-sifat jiwa yang ada dalam diri manusia, *tazkiyah* menurut al-Ghazali berarti pembersihan diri dari sifat kebuasan, kebinatangan dan setan, kemudian mengisinya dengan sifat-sifat ketuhanan (*rabbani*). *Tazkiyah* dalam hubungannya dengan sifat kebuasan adalah pembersihan diri dari sifat marah dan tidak berada pada batas keseimbangannya dan sifat-sifat buruk lainnya seperti sifat permusuhan, sembrono, emosional, takabur, niat jahat dan berbuat zholim.

Tazkiyah dalam hubungannya dengan sifat kebinatangan adalah pembersihan diri dari sifat-sifat hawa nafsu seperti rakus, bakhil, riya, dengki. *Tazkiyah* dalam hubungannya dengan sifat setan adalah menyingkalkan sifat-sifat setan yang mengeram dalam diri seperti tipu muslihat, merusak, dan berkata kotor. Apabila jiwa sudah bersih dari sifat kebuasan, kebinatangan dan setan, akan mudah mengembangkan sifat-sifat ketuhanan dalam diri manusia, tentunya dalam batas kemampuan manusia.

Pembentukan hubungan manusia dengan Allah terutama ditempuh dengan jalan ibadah, dengan sesama manusia dan makhluk lain ditempuh melalui jalan mu'amalat dan dalam berhubungan dengan diri sendiri ditempuh dengan ajaran akhlak. Karena luasnya ide *tazkiyatun nafs* yang terkandung dalam *Ihya' Ulumuddin*, *tazkiyah* dari segi pendidikan tidak

saja berarti pembersihan dari ibadah, al-adat, dan akhlak tercela, tetapi juga berarti pembinaan diri dengan ibadah, al-adat, dan akhlak yang terpuji.³²

d. Konsep *tazkiyatun nafs* Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali *Tazkiyatun nafs* bisa dilakukan melalui proses *mujahadah al-nafs (takhalli)*, kemudian akan menghiasinya dengan sifat-sifat murni melalui proses *riyadhah al-nafs (tahalli)* dan juga memerlukan kesabaran dan usaha yang gigih hingga pada akhirnya menemukan penampakan diri Tuhan (*tajalli*).³³ *Tazkiyatun Nafs* juga berarti mensucikan diri atau membersihkan diri serta prilaku dari sifat negatif (berbagai kecenderungan buruk, tercela dan hewani) yang dalam artian lain yaitu meningkatkan kualitas diri menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji serta akhlak-akhlak mulia dengan menggunakan berbagai cara atau proses agar penyucian jiwa berjalan secara sempurna.

Menurut Imam Al-Ghazali untuk melakukan proses dalam membina akhlak seseorang, maka harus mempunyai beberapa tahapan sistem dalam pembinaan akhlak yang disusun yaitu *tazkiyatun al-nafs* yaitu, *takhalliyat al-nafs*, *tahalliyat al-nafs*, *tajalliyat* yang akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) *Takhalliyat al-Nafs*

Takhalliyat al-nafs disebut juga *takhalliyat as-siir* yang berarti pengosongan jiwa dari akhlak tercela, atau pengosongan jiwa dari

³²Masyhuri, *Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya*. h. 98

³³Zidni Nuran Noordin, Zaizul Ab Rahman. 2017. *Perbandingan Proses Tazkiyah Al-Nafs Menurut Imam Al-Gahazali Dan Ibnu Qoyyin, Jurnal Al-Turath*. Vol. 2. No. 1. h. 39

segenap pikiran yang akan mengalihkan perhatian dari zikir dan ingat kepada Allah.³⁴ Proses *takhalliyat* merupakan proses penyucian jiwa. *Takhalliyat al-Nafs* merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses penyucian jiwa. Menurut Rifay, dalam proses penyucian jiwa secara psikologi ada dua macam ketidaksadaran yaitu yang pertama berasal dari “aku” dan yang kedua berasal dari “hawa nafsu” atau “*nafs amarrah*”.³⁵ Dan dijelaskan pula oleh Rifay bahwa dalam mengendalikan “hawa nafsu” atau “*nafs amarrah*” bukanlah pekerjaan mudah maka itu perlu didukung oleh berbagai sikap mental (*Al-Muqamat*) seperti: *Al-Faqr, Al-Sabr, Al-Wara', Al-Ridha*.³⁶

Takhalliyat juga dapat diartikan sebagai mengosongkan diri dari sifat ketergantungan terhadap kenikmatan duniawi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuk dan berusaha melenyapkan setiap dorongan hawa nafsu jahat yang ada didalam diri.

Takhalliyat bukan merupakan dimana setiap manusia diminta untuk secara total melarikan diri dari masalah dunia dan bukan pula menyuruh untuk menghilangkan hawa nafsunya. Tetapi tetap memanfaatkan duniawi hanya sekedarnya sebagai kebutuhannya namun dengan menekan setiap dorongan hawa nafsu yang dapat

³⁴Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika (Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya Di Bidang Pendidikan)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 13

³⁵Rifay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. Cet. II) 2002. h. 242.

³⁶*Ibid.*, h. 244

mengganggu kestabilan akal dan perasaan yang ada. Bukan pula menyerah pada setiap keinginannya, tidak mengumbar hawa nafsu, tetapi juga tidak mematakannya. Namun menempatkan segala sesuatu sesuai dengan proporsinya, sehingga tidak memburu hal-hal yang berhubungan dengan duniawi dan tidak terlalu benci pula kepadanya.

Jika hati telah dihindangi oleh penyakit atau sifat-sifat tercela, maka haruslah diobati. Dan obatnya pun dengan melatih membersihkannya terlebih dahulu yaitu dengan cara melepaskan diri dari sifat-sifat tercela agar dapat mengisinya dengan sifat-sifat baik dan terpuji untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki dan memiliki moral yang baik.

Menurut Al-Ghazali, moral merupakan setiap hal yang mengangkat jiwa dan kehidupan menuju cahaya dan kesucian. Sedangkan kejelekan merupakan semua hal yang merusak jiwa serta akal dan menjauhkan ruh dari cahaya dan kesucian. Ada beberapa sifat tercela yang datang dari dalam hati atau jiwa seseorang dan perlu dibersihkan ketika seorang ingin mempraktekkan tingkatan *takhalliyat* ini, seperti: a) *Hasud*: iri/dengki, b) *Hiqd*: benci/mendengus, c) *Su'udzan*: buruk sangka, d) *Takabbur*: sombong/pongah, e) *'Ujub*: berbangga diri, f) *Riya*: suka pamer kemewahan, g) *Sum'ah*: mencari kemasyhuran, h) *Bakhil*: kikir, i) *Hubb al mal*: materialistis, j) *Tafakhur*: bersaing dalam kebanggan

diri, k) *Ghadab*: marah, l) *Namimah*: menyebarkan fitnah, m) *Kidzib*: Berbohong, n) *Khianat*: tidak jujur/tidak amanah, o) *Ghibah* : membicarakan kejelekan orang lain

Inilah yang dimaksud dengan *takhalliyat* yaitu membersihkan diri dari sikap dan sifat memperturutkan hawa nafsu yang membawanya kepada dosa. Menurut orang sufi kemaksiatan bisa dibagi menjadi dua, yang terdiri dari maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir merupakan segala sifat tercela yang dikerjakan anggota lahir (panca indera), sedangkan maksiat batin merupakan segala sifat tercela yang dikerjakan oleh hati.

2) *Tahalliyat al-Nafs*

Setelah melalui tahap *Takhalliyat al-nafs* (tahap pembersihan diri) dari segala sifat dan sikap mental yang tidak baik, maka usaha selanjutnya adalah dengan melalui tahap *Tahalliyat al-nafs*. *Tahalliyat al-nafs* merupakan pengisian jiwa dengan sifat-sifat terpuji sesudah mengosongkannya dari sifat-sifat tercela, meninggalkan kebiasaan lama yang jelek dan diganti dengan kebiasaan baru yang baik melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus sehingga terciptanya kepribadian yang membiasakan akhlakul karimah.

Hal ini disebut juga proses pembentukan jiwa. Salah satu caranya yaitu dengan berzikir atau yang disebutkan oleh Al-Ghazali

sebagai “Pelarutan Qalbu” dengan selalu mengingat Allah.³⁷

Tahalliyat merupakan mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji, dengan taat lahir batin. Seperti dalam firman Allah Q.S surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”

Menurut Amin, *Tahalliyat* merupakan perbuatan menghiasi dan membiasakan diri dengan sikap perbuatan terpuji.³⁸ Apabila satu kebiasaan yang telah dilepaskan namun tidak segera ada penggantinya, maka kekosongan itu akan menimbulkan rasa frustrasi. Oleh karena itu, setiap kebiasaan lama yang telah ditinggalkan harus segera diisi dengan satu kebiasaan baru yang akan menghasilkan kepribadian.

Manusia yang mampu mengosongkan hati atau jiwanya dari sifat-sifat tercela (*takhalliyat*) dan kemudian mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (*tahalliyat*), maka segala perbuatan dan tindakannya sehari-hari akan selalu berdasarkan niat yang ikhlas. Seluruh hidup dan gerak kehidupannya diikhlasakan hanya untuk

³⁷ Rifay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme*.... h. 245

³⁸ M. Amin Syukur. 2012. *Tasawuf Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 2

mencari keridhaan Allah semata, karena itulah manusia seperti ini dapat mendekati diri kepada-Nya.

Adapun sifat-sifat yang dapat menyinari hati menurut Al-Ghazali diantaranya sebagai berikut: a) *Taubat*: menyesali dari perbuatan tercela, b) *Khauf*: perasaan takut, c) *Ikhlas*: niat dan amal yang tulus, d) *Syukur*: rasa terima kasih atas segala nikmat, e) *Zuhud*: hidup sederhana, apa adanya, f) *Sabar*: tahan dari segala kesukaran, g) *Ridho*: rela dalam menerima takdir Allah, h) *Tawakkal*: berserah diri kepada Allah, i) *Mahabbah*: perasaan cinta hanya kepada Allah, dan j) *Dzikrul maut*: selalu ingat akan mati.³⁹

Apabila seorang manusia telah membersihkan hati atau jiwanya dari sifat-sifat yang tercela lalu mengisinya dengan amalan-amalan, sifat-sifat yang terpuji, maka hati atau jiwa seseorang itu akan menjadi terang dalam menerima cahaya dari sifat-sifat yang terpuji tadi begitu pula sebaliknya jika hati seseorang yang belum dibersihkan maka akan sulit untuk menerima cahaya dari sifat-sifat yang terpuji itu.

Dengan kata lain, *Tahalliyat* juga dapat diartikan sebagai usaha menghiiasi diri dengan ajaran untuk membiasakan diri bersikap dan berbuat baik. Sehingga dalam setiap perilakunya selalu berjalan di atas ketentuan agama baik itu dalam melakukan kewajiban yang bersifat luar ataupun ketaatan lahir seperti sholat, puasa, zakat, dan

³⁹Ismail Hasan, *Tasawuf: Jalan Menuju Tuhan*. Jurnal An-Nuha. Vol. 1. No. 1, 2014. h. 57

haji maupun ketaatan yang bersifat dalam ketaatan batin seperti iman, bersikap ikhlas dan juga ridha terhadap seluruh ketentuan Allah.

3) *Tajalliyat*

Tajalliyat merupakan tersingkapnya hijab yang membatasi manusia dengan Allah, sehingga nyata dan terang cahaya dan kebesaran Allah. dalam jiwa.⁴⁰ Dengan mudah jiwa akan menerima *nur ilahi* berupa *hidayah* dan *ma'unah* dari Allah untuk senantiasa bersikap terpuji dan berakhlak mulia dalam hidup sehari-hari.

Pada tahap *Tajalliyat* ini, haruslah hati atau jiwa seseorang disibukkan dengan dzikir dan mengingat Allah dan melepaskan diri dari selain-Nya, maka akan mendatangkan kedamaian, waktunya disibukkan hanya untuk Allah dan senantiasa bersenandung dalam dzikir. Sehingga hati akan merasakan ketenangan, kegelisahannya bukan lagi pada dunia yang penuh dengan tipuan namun hanya kepada Allah, hatinya akan terasa sedih jika tidak mengingat Allah meski hanya sedetik.

Para sufi sependapat bahwa untuk mencapai tingkat kesempurnaan kesucian jiwa hanya dapat dilakukan dengan satu cara, yaitu rasa cinta kepada Allah dan memperdalam rasa kecintaan itu. Hanya dengan cara inilah baru akan terbuka jalan untuk mencapai Tuhan, tanpa cara ini tidak ada kemungkinan

⁴⁰Istighfarotur Rahmaniayah, *Pendidikan Etika (Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif ..* H. 14

terlaksananya tujuan dan perbuatan yang dilakukan pun tidak dianggap perbuatan baik.

e. Sarana-sarana *tazkiyatun nafs*

Sarana tazkiyah terdiri dari berbagai amal perbuatan yang mempengaruhi jiwa secara langsung dengan menyembuhkannya dari penyakit, membebaskannya dari “tawanan” atau merealisasikan akhlaq padanya. Semua hal ini bisa jadi terhimpun dalam suatu amal perbuatan. Misalnya, penunaian shalat dapat membebaskan manusia dari sikap sombong kepada Allah Tuhan alam semesta, dan pada saat yang sama bisa menerangi hati lalu memantulkan pada jiwa dengan memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan keji dan munkar.⁴¹

Pada bab ini, penulis akan membahas berbagai amal perbuatan yang memberikan dampak pada jiwa ini sehingga dengan perbuatan tersebut jiwa terbebas dari penyakit atau mencapai akhlak islami.

1. Tauhid.

Perlu diketahui makna tauhid yang merupakan pokok dari tawakal dapat diterjemahkan melalui ucapan “Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya”. Dan iman kepada kekuasaan yang diterjemahkan melalui ucapan “Bagi-Nya lah kerajaan”. Dan iman kepada kemurahan dan kebijaksanaan melalui ucapan “Bagi-Nya segala puji”.

⁴¹Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam*. Terjemahan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tumhid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. (Jakarta: Robbani Press, 2004) H.28

Barangsiapa yang hatinya telah meresapi makna kalimat-kalimat ini, maka dia menjadi orang yang bertawakal.⁴²

Misalnya ketika sakit, seseorang bisa datang ke dokter dan meminum obat. Namun ia harus sadar bahwa Allah sajalah yang memberi kesembuhan. Jika Allah tidak memberi kesembuhan melalui tangan dokter atau efek obat, maka dia tak akan sembuh. Jika Allah belum mengizinkan, dokter bahkan tak akan berhasil mendiagnosis suatu penyakit.⁴³ Dengan demikian seseorang harus tunduk patuh, merendahkan diri, berserah diri serta menyembah hanya kepada Allah. Apabila seseorang memiliki tauhid yang benar, ia akan terbebas dari penyakit-penyakit jiwa seperti takabur, ujub, ghurur (terperdaya).

2. Shalat.

Shalat terdiri dari sujud, ruku', dan dzikirnya bertujuan membersihkan jiwa dari kesombongan kepada Allah dan mengingatkan jiwa agar istiqomah di atas perintah-Nya. Dengan cara *khusyu'*, Allah telah berfirman:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“*Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku.*”

Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.”

⁴² Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Terjemahan Oleh Bahrn Abu Bakar. (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3, 2014) H. 448

⁴³Dastaghrib Shirazi, *Belajar Mencintai Allah Membasuh Jiwa, Memurnikan Cinta*. Terjemahan oleh Satrio Pinandito dan Leinovar Bahfeyn, (Depok: Pustaka Iman,2009) H.79

Hakikat pelaksanaan shalat tiada lain kecuali zikir, bacaan Al-Qur'an, munajat dan muhawarah (dialog). Hal ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan hadirnya hati secara penuh. Cara menghadirkan hati secara penuh dalam salat adalah dengan memahami semua yang dibaca dalam salat, mengagungkan Allah yang disembah, merasa takut kepada-Nya dan berharap kepada-Nya serta merasa malu kepada-Nya.⁴⁴

Shalat yang dilakukan dengan cara *khusyu'*, *ta'zhim* (rasa hormat), takut, rasa malu terhadap dosa-dosa yang telah diperbuat, serta menghadirkan hati dalam setiap gerakan shalat akan menghindarkan hamba dari penyakit-penyakit jiwanya yang berupa sombong, cinta dunia dan harta, bencana yang diakibatkan oleh lisan.⁴⁵

3. Zakat dan infaq.

Pelaksanaan zakat dan infaq yang disertai dengan batin yang bersih dapat membersihkan jiwa dari sifat bakhil, riya', dan kikir serta menyadarkan manusia bahwa pemilik harta yang sebenarnya adalah Allah. Batin yang bersih disini adalah adab batin dalam penunaian zakat, contohnya merahasiakan penunaian zakat, karena hal ini lebih bisa menjauhkan dari riya' dan pamrih. Manfaat merahasiakan (amal) ialah terhindar dari cacat riya' dan pamrih.

⁴⁴Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrin Abu Bakar.*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014) H. 75

⁴⁵Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam.* Terjemahan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tumhid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu.* (Jakarta: Robbani Press, 2004) H.45-46

Sejumlah orang sangat berlebihan dalam merahasiakan amal ini sehingga mereka berusaha agar penerima tidak mengetahui pemberinya. Sebagian mereka memberikan infaqnya kepada orang buta, sebagian lagi memberikannya kepada fakir miskin di jalan dan di tempat-tempat duduk mereka dimana pemberi dapat melihat tetapi penerima tidak dapat melihatnya. Semua itu agar terhindar dari riya' dan pamrih.⁴⁶

4. Puasa

Puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk mengendalikan syahwat perut dan kemaluan. Perlu diketahui bahwa puasa mempunyai 3 tingkatan, yaitu puasanya kaum awam ialah menahan perut dan kemaluan dari menunaikan syahwatnya. Puasanya kaum khusus yaitu menahan pendengaran, penglihatan, lisan, tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh dari perbuatan dosa. Puasanya kaum yang sangat khusus yaitu puasanya hati dari kesibukan duniawi dan pemikirannya, lalu mencegahnya dari hal-hal selain Allah secara keseluruhan.⁴⁷

Kesempurnaan puasa seseorang dapat dilihat dari 6 perkara yaitu: **pertama**, menundukkan pandangan dan menahannya dari berkeliaran memandangi ke setiap hal yang dicela dan dibenci, ke setiap hal yang bisa menyibukkan hati dan melalaikan dari

⁴⁶Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam*. Terjemahan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tumhid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. (Jakarta: Robbani Press, 2004) H.59

⁴⁷Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrin Abu Bakar.*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014) H. 99

mengingat Allah. **Kedua**, menjaga lisan dari bualan, dusta, ghibah, gunjingan, kekejian, perkataan kasar dan perdebatan, mengendalikannya dengan diam, menyibukkannya dengan dzikrullah dan tilawah Qur'an.

Ketiga, menahan pendengaran dari mendengarkan setiap yang dibenci (makruh) karena setiap yang diharamkan perkataannya diharamkan pula mendengarkannya. **Keempat**, menahan berbagai anggota badan lainnya dari berbagai dosa. **Kelima**, tidak memperbanyak makanan yang halal pada saat berbuka puasa sampai penuh perutnya. Dan **keenam**, hendaknya setelah berbuka hatinya terguncang antara cemas dan harap, sebab seseorang tidak tahu apakah puasanya diterima sehingga termasuk golongan muqarrabin atau ditolak sehingga termasuk orang yang dimurkai.⁴⁸

5. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Quran dapat mengingatkan jiwa kepada kesempurnaan Sang Pencipta, menerangi hati, menyempurnakan fungsi shalat, zakat, puasa dan haji dalam mencapai maqam ubudiyah kepada Allah.⁴⁹ Dengan cara merenungkan maknanya serta membaca dengan penuh hormat, tadabbur, memahami, berimbas kedalam hati dan penghayatan.

⁴⁸Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam*. Terjemahan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tumhid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. (Jakarta: Robbani Press, 2004) h.66-69

⁴⁹Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam...H.86*

Sesungguhnya Allah bersikap lembut terhadap makhluk-Nya ketika turun dari Arsy keagungan-Nya untuk memberikan pemahaman kepada makhluk-Nya, sehingga dapat menyampaikan makna-makna kalam-Nya. Hendaklah mengagungkan Tuhan yang selalu memfirmankan ayat Al-Qur'an di dalam hati pembacanya, seakan-akan bacaannya menyampaikan sesuatu dari-Nya dan meyakini bahwa Allah sedang mengkhitabinya melalui ayat-ayat yang dibacanya.⁵⁰

6. Dzikir

Dzikir bisa memperdalam iman dan tauhid di dalam hati serta menghindarkan jiwa dari penyakit marah, dengki, iri hati, cinta dunia, bencana-bencana lisan. Karena berdzikir merupakan mengingat Allah dan tidak ada keselamatan kecuali dalam pertemuan dengan Allah, tidak ada jalan untuk bertemu kecuali dengan kematian hamba dalam keadaan mencintai Allah dan mengenal Allah. Sesungguhnya cinta dan keakraban tidak akan tercapai kecuali dengan selalu mengingat yang dicintai.

Sebagaimana dalam firman Allah:

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلاً طَوِيلاً

“Sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Pada sebagian malam bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada malam yang panjang.”

⁵⁰Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrin Abu Bakar.*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014). H. 144

Jika menghendaki kebahagiaan tanpa penderitaan lagi sesudahnya, maka penuhilah seluruh waktu siang dan malam dengan menjalani ketaatan kepada Allah. Janganlah menyibukkan diri dengan usaha dan urusan duniawi, melainkan hanya sekedar memenuhi keperluan.⁵¹

7. Tafakur

Bertafakur, merenung, menalar dan mengambil pelajaran adalah kunci segala cahaya, prinsip pembelaan serta jaringan ilmu pengetahuan.⁵² Tafakur merupakan menghadirkan dua pengetahuan dalam kalbu untuk memperoleh pengetahuan yang ketiga dari hasil pengacauan keduanya. Misalnya bilamana telah diketahui bahwa akhirat itu lebih baik dan lebih kekal (daripada kehidupan dunia), maka hal yang lebih baik dan lebih kekal itu adalah yang lebih layak untuk dipilih.⁵³

Tujuan dari tafakur ialah untuk menghasilkan ilmu dalam kalbu orang yang bersangkutan dan hal tersebut membuahkan keindahan dan sikap perbuatan yang mengandung keselamatan, dan keduanya merupakan buah ilmu, sedang ilmu merupakan buah dari tafakur. Ilmu inilah yang dapat memperdalam makrifatullah. Dengan cara menafakuri sifat-sifat kerajaan dan kekuasaan-Nya makin memperdalam perenungan terhadap kerajaan, kekuasaan dan sifat-

⁵¹Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrun Abu Bakar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014). H.156

⁵²Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin...* H. 510

⁵³Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin...* H.512-513

sifat-Nya sehingga makin bertambahlah kecintaan orang yang bersangkutan juga tafakurnya terhadap apa yang diciptakan oleh-Nya untuk menyingkap hakikat keberadaannya.

Seperti merenungkan makna-makna sifat-Nya yang ada di balik asma-asma-Nya, dan merenungkan keberadaan langit, bumi, bintang, langit-langit serta segala sesuatu selain Allah karena sesungguhnya semuanya itu adalah ciptaan dan buatan-Nya.⁵⁴ Hal ini dapat mengobati penyakit ujub, takabur dan ghurur. Karena penyakit-penyakit jiwa tersebut bermula dari sifat manusia yang selalu membesar-besarkan amalannya.

8. Mengingat kematian

Tingkatan yang paling tinggi dalam hal ini ialah apabila seseorang menyerahkan urusan kematian hanya kepada Allah. Kecintaan yang bersemi dalam kalbu sampai kepada tahap berserah diri secara penuh, sehingga seseorang rela menerima dengan senang hati apa yang ditakdirkan oleh Tuhannya.⁵⁵

Mengingat mati menghindarkan seseorang dari tenggelam dengan dunia, gandrung kepada tipu dayanya dan mencintai syahwatnya. Cara untuk mengingat kematian ialah hendaknya mengosongkan hati dari selain kematian. Lalu berpikir mengenai kematian, seperti berpikirnya orang yang akan melakukan perjalanan yang telah ditetapkan. Karena sesungguhnya sebagian besar hal yang

⁵⁴Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrun Abu Bakar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014) h.513

⁵⁵Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin...* H. 515.

berada dalam hati manusia tersebut selalu memikirkan perjalanan itu dan membuat persiapan untuknya, tanpa ada pemikiran lain.⁵⁶

Cara paling mujarab dalam hal ini ialah memperbanyak mengingat kawan-kawannya yang telah mendahuluinya, lalu mengingat kematian mereka dan pembaringan mereka di bawah tanah, atau mengingat berbagai gambar-gambar ketika masih memegang berbagai jabatan kemudian merenungkan bagaimana sekarang tanah kubur itu telah berbagai gambaran yang menarik, bagaimana bagian tubuh telah hancur di dalam kubur.⁵⁷

9. Muhasabah dan Muraqabah

Iman kepada adanya hisab (perhitungan amal) di hari semua makhluk dihadapkan kepada Allah mengharuskan seseorang bersikap waspada dan membuat persiapan untuk menyambutnya. Sebagaimana firman Allah:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ آتَيْنَاهَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حُسَيْنًا

“Kami akan meletakkan timbangan (amal) yang tepat pada hari Kiamat, sehingga tidak seorang pun dirugikan walaupun sedikit. Sekalipun (amal itu) hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya. Cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan.”

Dengan demikian siap siagakanlah dengan membenahi diri (muhasabah), lalu bersikap waspada atau merasa selalu berada dalam pengawasan Allah, mengoreksi diri, menghukum diri, melawan hawa

⁵⁶Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*...H. 516-517

⁵⁷Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam*. Terjemahan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tumhid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. (Jakarta: Robbani Press, 2004) h.125

nafsu, mencela diri sendiri atas kekeliruannya. Dengan kata lain muhasabah adalah pengawasan diri dari sisi internal dan muraqabah adalah pengawasan diri dari sisi eksternal. Muraqabah atau pengawasan memiliki arti menanamkan rasa selalu berada dalam pengawasan yang gaib di dalam kalbu di setiap detik dan nafas.⁵⁸

Jiwa terkadang tidak terkendalikan lalu terjerumus ke dalam kelalaian maksiat atau syahwat sehingga harus dilakukan mujahadah (kerja keras) agar bisa kembali. Sedangkan mujahadah adalah selalu memaksa diri dan berusaha keras agar sesuai 59 dengan garis Ilahiyah.⁵⁹ Sebagaimana firman Allah surat al-Ankabut ayat 69

□ وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Dengan muhasabah, muraqabah dan mujahadah setiap saat manusia dapat menghindarkan penyakit-penyakit dalam jiwanya, karena dalam muhasabah seseorang akan menghisab dirinya dan mengawasi dirinya secara internal setelah melakukan amal perbuatan dalam sehari. Dalam muraqabah seseorang harus dapat mengawasi dirinya sendiri ketika melakukan berbagai amal perbuatan dan memperhatikannya dengan mata yang tajam, karena jika dibiarkan

⁵⁸Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrun Abu Bakar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014). h.506

⁵⁹Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010) h. 93-94

akan melampaui batas dan rusak. Dengan mujahadah seseorang akan menghukum dirinya dengan berbagai hukuman, jika terlihat malas melakukan berbagai amal kebajikan atau membaca wirid maka seharusnya diberi pelajaran dengan memperberat dan mewajibkan amal kebajikan di setiap waktu untuk menutupi dosa yang diperbuat.

10. Zuhud.

Hakikat zuhud adalah tidak suka kepada sesuatu dan beralih ke yang lainnya. Barangsiapa yang meninggalkan kelebihan duniawi dan tidak menyukainya, lalu menyukai apa yang ada di akhirat, berarti adalah seorang yang zuhud terhadap duniawi. Tingkatan yang paling tinggi dalam zuhud ialah bila seseorang tidak menyukai segala sesuatu selain Allah sampai masalah akhirat.

zuhud harus diiringi dengan ilmu (pengetahuan) bahwa akhirat itu lebih baik dari dunia, juga pengamalan yang membuktikan kecintaannya pada akhirat. Pengamalan zuhud dengan cara menyerahkan imbalan dengan memelihara kalbu dan seluruh anggota tubuh dari hal-hal yang bertentangan.⁶⁰

Mengenai keutamaan zuhud disebutkan dalam al-Qur'an derajat yang paling tinggi ialah apabila berzuhud terhadap semua yang selain Allah demi meraih rida-Nya, yaitu dengan mengenal-Nya dan mengetahui ketinggian kedudukan-Nya. Karena itu janganlah mengambil makanan, pakaian, istri, dan tempat tinggal serta segala

⁶⁰Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrun Abu Bakar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014). 439

sesuatu yang diperlukan kecuali hanya sebatas seperlunya guna mempertahankan hidup.⁶¹

11. Tobat

Tobat dapat meluruskan perjalanan jiwa setiap kali melakukan penyimpangan, dan mengembalikannya kepada titik tolak yang benar. Tobat, mengandung pengertian yang terdiri atas 3 perkara, yaitu ilmu, keadaan dan perbuatan. Ilmu merupakan pengetahuan tentang bahaya dosa-dosa, dan dosa ini merupakan hijab penghalang antara seorang hamba dan semua yang dicintainya.

Apabila pengetahuan ini telah dikuasai, maka timbul darinya suatu kondisi dalam kalbu yang bersangkutan, yaitu merasa sakit karena takut terpisah dari yang dicintai. Yang dimaksud adalah rasa penyesalan, dengan berkuasanya rasa penyesalan ini akan timbul kehendak bertobat dan memperbaiki apa yang telah lewat. Tobat adalah meninggalkan dosa seketika dan bertekad untuk tidak mengulangnya serta akan memperbaiki apa yang telah lalu di masa yang akan datang.⁶²

Hal yang mendorong tobat adalah semua jenis dosa. Tobat merupakan keharusan baik dari dosa-dosa besar maupun dosa-dosa kecil tanpa kecuali. Barangsiapa menolak bertobat maka cara untuk melepaskan ikatan kebiasaan melakukan dosa dari hatinya ialah menakut-nakutinya dengan apa yang disebutkan dalam ayat-ayat al-

⁶¹Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin..* h.445

⁶²Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrun Abu Bakar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014). h.298

Qur'an dan hadis-hadis yang menerangkan nasib dan akhir yang dialami oleh orang-orang yang berdosa. Serta mengingatkan dengan keadaan orang yang mati dalam kefasikannya dan selalu menanggihkan tobatnya. Terangkan pula bahwa hukuman adakalanya disegerakan di dunia, jika buta tentang hukuman di akhirat barangkali merasa takut mengalami kehinaan di dunia.⁶³

f. Tujuan *Tazkiyatun Nafs* dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan tujuannya dalam pendidikan Islam, Syeikh Ahmad Farid menuturkan bahwa Ilmu penyucian jiwa itu lebih penting bagi penuntut ilmu dibanding ilmu-ilmu ibadah lain. Sebagaimana pentingnya air bagi ikan dan udara bagi manusia. Hal ini karena ilmu penyucian jiwa bisa digunakan : **Pertama**, memperbaiki hati, ada yang mengatakan hati yang baik akan mudah menyerap ilmu, “Sebagaimana tanah yang subur akan mudah ditanami.” Dan perlu kita ketahui bahwasannya hati itu bisa hidup bisa mati, berkaitan dengan itu dapat dikelompokkan menjadi 3 : 1) Hati yang sehat, 2) Hati yang mati, 3) Hati yang sakit.

- 1) Hati yang sehat adalah hati yang selamat, hati yang selamat didefinisikan sebagai hati yang terbebas dari setiap hawa nafsu. Hati yang tidak pernah beribadah kepada selain Allah dan berhukum kepada selain Rosulullah. Seluruh ibadahnya ikhlas karena Allah, semua apa yang dilakukan olehnya untuk Allah.

⁶³Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin...* h. 407-408

- 2) Hati yang mati adalah hati yang tidak mengenal siapa Rabbnya, ia tidak beribadah kepadanya, enggan menjalankan perintahnya. Hati yang seperti ini berjalan bersama hawa nafsu. Semua yang ia lakukan hanya semata karena nafsu.
- 3) Hati yang sakit adalah hati yang hidup namun mengandung penyakit, dia memiliki sifat kecintaan kepada Allah, keimanan dan keikhlasan namun disamping itu ia juga memiliki sifat dengki yaitu iri hati, sombong, dan berbangga diri.⁶⁴

Kedua, agar mereka memperbarui taubat kepada Allah setiap pagi dan sore, sebagian ulama salaf mengatakan, “Barangsiapa yang tidak bertaubat pada pagi dan sore hari maka ia termasuk orang-orang yang dzalim.” **Ketiga**, agar penuntut ilmu tidak patah semangat terhadap cobaan yang menimpanya. Misalnya ada orang yang sangat cerdas dan giat dalam menuntut ilmu syar’i, namun keistimewaan ini ia dimasuki dengan sifat sombong atau riya sehingga menyebabkan celaka. Seperti dalam kisah tiga orang yang dipanggang pertama kali dalam api neraka, disebabkan perbuatan hatinya. Semoga Allah melindungi kita dari perilaku orang-orang celaka.

Pada prinsip al-Ghazali, beliau pun menggariskan tujuan pendidikan berdasarkan pandangannya tentang hidup dan nilai-nilai hidup atau falsafah hidupnya. Kemudian dia meletakkan kurikulum yang dipandang sejalan dengan sasaran dan tujuan pendidikannya. Dia

⁶⁴Ahmad Farid, *Tazkiyatun Nafs Watarbiyatuha Kama Yuqorriruhu Ulama Assalaf* .. h.26

mengklasifikasikan ilmu-ilmu serta menerangkan nilai-nilai dan faidahnya kepada murid. Dia menyusun ilmu-ilmu berdasarkan kepentingan dan faidahnya. Selanjutnya, ia menerangkan dasar-dasar yang harus diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁶⁵

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa *tazkiyatun nafs* merupakan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela kemudian mengisi jiwanya dengan akhlak terpuji sehingga tercipta jiwa yang senantiasa merasa dekat dengan Allah Swt. Hal ini juga dapat menjadi indikator keberhasilan dalam penerapan metode *tazkiyatun nafs* tersebut.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kepekaan terhadap eksistensi diri dan kemampuan memahami relasi diri dengan Sang Pencipta. Artinya, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan RabbNya.⁶⁶ Dengan kecerdasan ini, manusia bisa memahami dan menghargai makna kehidupannya sebagai bagian dari suatu rencana besar untuk kebaikan seluruh umat manusia dan kemuliaan Tuhan. Seseorang dinilai mempunyai kecerdasan spiritual apabila ia mampu memberikan makna dalam kehidupannya.

⁶⁵Fathiyah Hasan Sulaiman, *Madzahibu Fit-Tarbawiyah Bahtsu Fil-Madzahibut Tarbawiyah 'Indal Ghazali*, Terj. Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Dan Ilmu, Alih Bahasa: Herry Noer Ali, (Bandung:Cv. Diponegoro, 1986), h. 28

⁶⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak.*, (Yogyakarta : Kata Hati), 2010, h. 38

Menurut kamus *Webster* mendefinisikan kecerdasan sebagai: 1) kemampuan untuk mempelajari atau mengerti pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental, 2) kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah. Kecerdasan berasal dari kata cerdas. Secara etimologi cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.⁶⁷

Menurut Mohammad Zuhri bahwa “kecerdasan yang berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan manusiapun akan baik pula”.⁶⁸ Berbeda dengan pendapat di atas, bahwa karunia serta amanah yang diberi Allah untuk manusia ialah makna kecerdasan seperti ungkapan oleh Ali bin Abi Thalib. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan sebagaimana visi manusia yang sudah ditetapkan Allah SWT untuk manusia.⁶⁹

Kata lain spiritual adalah “*Spiritus*” yang berarti udara atau nafas, spirit menjadikan hidup, serta manusia bisa menjiwai. Spirit memberi makna penting untuk berbagai hal yang sekiranya menjadi pusat semua sendi kehidupan. Suatu yang terpengaruh perkembangan budaya,

⁶⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2006), h.141

⁶⁸ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, (Tuban: Spasi Media, 2013), hlm. 118.

⁶⁹ H. Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2018), h.13.

keyakinan, pengalaman hidup, serta harapan, melihat makna kehidupan serta menjaga hubungan dengan sesama.⁷⁰

Disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah kecerdasan manusia yang bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan manusia yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih kaya dan lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karena Allah” adalah pengertian kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustin dalam buku best sellernya *Emotional Spiritual Quotient*. Selanjutnya kecerdasan spiritual (*spiritual Quotient*) adalah kecerdasan tertinggi menurut Ginanjar menegaskan dari pernyataan Dinar Zohar dan Lan Marshall.

Sedangkan Toto Tasmara menyebut kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhaniah (*Transcendental Intelligence*). Dan menjelaskannya bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik dan buruk dan rasa moral dalam

⁷⁰H. Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam...* h.15.

caranya menempatkan diri dalam pergaulan. Indikator kecerdasan tersebut menurut Tasmara adalah Ketakwaan.⁷¹

Ciri-ciri kecerdasan spiritual Jalaludin Rakhmat mengutip lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Roberts A. Emmons dalam bukunya “*The Psychology of Ultimate Concerns*”:

- 1) Memiliki rasa kasih sayang yang tinggi kepada sesama makhluk Allah.
- 2) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.
- 3) Kemampuan untuk mentrandensikan yang fisik dan material.
- 4) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
- 5) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik.⁷²

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) yang sudah bekerja secara efektif atau bergerak kearah perkembangan yang positif di dalam diri seseorang. Maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan:

- 1) Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lainlain.
- 2) Mampu memaknai semua pekerjaan dan aktifitasnya dalam kerangka dan bingkai yang luas dan bermakna, tetapi lebih jauh lagi,

⁷¹Ulfah Rahmawati, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta,*” Jurnal Penelitian 10, No. 1, (2016), h.105-106.

⁷²Ulfah Rahmawati, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan...*” h. 107-108

bahwa semua yang dilakukan ini karena Allah. Dengan demikian, semua aktifitas yang dilakukan akan memiliki makna yang dalam dan luas, apapun bentuk aktifitas tersebut.

- 3) Memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Apapun yang dilakukan itu dengan penuh kesadaran. Seperti ditegaskan oleh Lan Marshall dan Danar Zohar bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (*human being are conscious*).
- 4) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (*tranced pain*).

Kecerdasan manusia secara garis besar terdiri dari tiga kecerdasan yaitu: IQ (*Intelligent Quotient*) merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan otak manusia, EQ (*Emotional Quotient*) merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dirinya sendiri ataupun orang lain, SQ (*Spiritual Quotient*) adalah kecerdasan agama yang berhubungan dengan jiwa seperti pengetahuan tentang kesadaran diri, makna hidup, tujuan hidup, atau nilai-nilai tertinggi.⁷³

Kecerdasan spiritual dikembangkan oleh dua orang yang bernama Danah Zohar dan Ian Marshall pada tahun 1990an. Mereka menyusun dan memperkenalkan buku berjudul “*The Ultimate Intelligence*” dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan Persinger dan Ramachandra

⁷³Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), h 5.

tentang adanya *God Spot* pada diri manusia.⁷⁴ *God Spot* inilah sebagai pusat spiritual (*Spiritual Center*) yang terletak diantara saraf dan otak manusia.⁷⁵

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Menurut Monty P. Setiadarma bahwasannya manusia memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian ia dalam berinteraksi dengan manusia, akan dibantu oleh Allah swt yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Firman Allah swt:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri” (Q.S. Fussilat: 33).⁷⁶

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual pada seseorang terhadap kemudahan dia dalam menjalankan kehidupan ini. Jika spiritual baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik adalah memperbaiki hubungan dengan Allah swt dengan cara meningkatkan dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kepada-Nya.

⁷⁴Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asma'ul Husna*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2009), h. 76

⁷⁵Ary Ginjar Agustiana, *ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2002), h. 44

⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV.Diponegoro), 2013, h. 480

Dari uraian di atas penulis dapat mengungkapkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual antara lain:

- 1) Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak hanya menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja akan tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotik dan kesadaran spiritual yang relatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kecerdasan spiritual membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Kecerdasan spiritual ini akan berdampak pada kepandaian seseorang untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu Allah swt yaitu hati manusia cenderung kepada-Nya. Jadi kondisi spiritual seseorang itu dipengaruhi terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik maka ia akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.
- 3) Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan akan hidup itu sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan orang yang mampu bersikap fleksibel, mudah beradaptasi, memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit menjadi kesabaran, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tanggung jawab.
- 4) Dengan menggunakan kecerdasan spiritual dalam mengambil keputusan cenderung akan mengambil keputusan yang terbaik. Keputusan yang diambil dengan kecerdasan spiritual adalah

keputusan yang mengedepankan sifat-sifat illahi dan suara hati sehingga apa yang telah diputuskan dapat dijalankan dengan baik dan bertanggung jawab.

- 5) Kecerdasan merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ 17 secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi.⁷⁷

Adapun langkah-langkah kecerdasan spiritual yaitu, sering-sering melakukan perenungan/muhasabah. Kita merenungkan mengenai diri kita sendiri, dan hubungan dengan orang lain, dalam rangka untuk memahami makna atau nilai dari setiap kejadian dalam hidup kita. Untuk itu ada empat langkah cara meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:⁷⁸

- 1) Melatih siswa dalam mengenali tujuan hidup, tanggung jawab, dan kewajiban dalam hidupnya
- 2) Membiasakan siswa bertutur kata lembut, memiliki kasih sayang yang tinggi dan kepedulian kepada sesamanya
- 3) Melatih kepekaan siswa untuk mendengar inspirasi dan motivasi dari orang lain
- 4) Membina siswa supaya aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjama'ah.

⁷⁷Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, terjemahan Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h.182.

⁷⁸Ulfah Rahmawati, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, No. 1, (2016), h. 108-109.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Potensi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik serta Konsep *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-ghazali di dalam pendidikan Islam telah banyak diteliti oleh berbagai sumber penelitian dengan aspek dan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang telah diteliti dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini, Yaitu:

1. **Tesis Tijan Purnomo** berjudul “*Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs (Studi situs di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta)*” tahun 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai-nilai tazkiyatun nafs yang tercakup Kurikulum SD Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta, (2) budi pekerti bangunan berdasarkan Tazkiyantun Nafs yang diberikan oleh para guru Sekolah Dasar Integrasi Islam Ar-Risalah Surakarta, dan (3) pembentukan karakter berbasis Tazkiyantun Nafs di dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terintegrasi Ar-Risalah Surakarta. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar - Risalah Surakarta dan ini adalah penelitian kualitatif.⁷⁹ **Persamaan** penelitian ini sama-sama membahas *tazkiyatun nafs* dalam pendidikan, **perbedaan** penelitian ini adalah penelitian membahas pendidikan karakter dan peneliti membahas tentang kecerdasan spiritual

⁷⁹Tijan Purnomo, “*Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs (Studi Situs Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta)*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

2. **Tesis Ulin Ni'mah** berjudul "*Konsep Tazkiyatun Nafs dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 (Telaah buku Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali)*" tahun 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁸⁰ Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *tazkiyatun nafs* adalah proses penyucian jiwa dari perbuatan kotor, pembinaan akhlakul karimah dalam diri dan kehidupan. Adapun implikasi konsep *tazkiyatun nafs* terhadap pendidikan karakter pada kurikulum 2013 adalah mengrahkan pada pembentukan pribadi seorang muslim yang mulia. **Persamaan** penelitian ini pada konsep *tazkiyatun nafs* **Perbedaannya** penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 sedangkan yang akan diteliti melihat keadaan terkini.
3. **Tesis Fandi Akhmad** berjudul "*Pendidikan Karakter Pada Siswa Berbasis Tazkiyatun Nafs Di Sd Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*" tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.⁸¹ Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Hasil Penelitian menyebutkan bahwa di SD Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, pendidikan karakter berbasis *Tazkiyatun Nafs* dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam serta menggabungkan nilai-nilai *tazkiyatun nafs* dalam program pembiasaan siswa baik harian, mingguan, bulanan maupun secara

⁸⁰Ulin Ni'mah, "*Konsep Tazkiyatun Nafs Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 (Telaah Buku Ihya' Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali)*" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

⁸¹Fandi Akhmad, *Pendidikan Karakter Pada Siswa Berbasis Tazkiyatun Nafs Di Sd Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

tahunan. Pendidikan karakter dilaksanakan secara terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian peserta didik di rumah. **Persamaan** penelitian meneliti *tazkiyatun nafs* pada peserta didik dan metode yang digunakan yaitu lapangan. **Perbedaannya** pada penggunaan pendidikan karakter sedangkan peneliti menganalisis potensi kecerdasan spiritual peserta didik.

4. **Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017 Oleh: M.**

Rifqi Faldu Rahman, Udin Supriadi, dan Fahrudin berjudul “*Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Santri Di Pondok Pesantren Al- Huda Kuningan Jawa Barat*”. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1). Tujuan dari pendidikan *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Al-huda secara umum melatih jiwa santri agar selalu dekat dengan rabbNya. Secara khusus adanya ketenangan batin yang dirasakan para santri sehingga timbul rasa di awasi oleh Allāh SWT. (2). Perencanaan seluruhnya ada pada kebijakan pimpinan Ponpes Al-Huda, yang mana kyai memiliki kebebasan dan wewenang secara penuh dalam merencanakan program kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (3). Pelaksanaannya dengan tahapan pembersihan diri, memberikan pemahaman keagamaan melalui pengajian kitab tauhid dan tasawuf, Ziarah, Riyādah Zikir secara jahr dengan istiqamah dalam ibadah dan pengamalan ijazahan. (4).⁸² Keberhasilannya bisa dilihat dari, (1) *Change behavior* (Perubahan sikap & Ketenangan bathin) dalam

⁸²M. Rifqi Faldu Rahman, Udin Supriadi, dan Fahrudin, “*Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Santri Di Pondok Pesantren Al- Huda Kuningan Jawa Barat*” Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 15 No. 1, 2017

menghadapi problematika kehidupan. (2) Taat dalam beribadah menjalankan segala perintah dan menjauhkan larangannya (3) Sifat-sifat Akhlak Mulia seperti jujur, *qonaah*, *zuhud* tawadhu dan lain-lain. **Persamaan** penelitian membahas tentang tazkiyatun nafs menggunakan metode deskriptif kualitatif. **Perbedaan** penelitian bahwa penelitian ini dilakukan di pondok pesantren.

5. **Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI oleh Andri Budianto, Amirudin dan Iqbal Amar Muzaki** berjudul “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional-Sosial Dan Intelektual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang (Penelitian Di Kelas Viii Smp Islam Telukjambe)*” Unsika Vol. 4 No. 1 Jan-Jun 2020.⁸³ Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional-sosial dan intelektual siswa di SMP Islam Telukjambe terdiri dari kepala sekolah melalui pendekatan struktural pengembangan sekolah; pendekatan kurikulum melalui program pendidikan; guru melalui pendekatan formal; organisasi melalui pendekatan sekolah dari Organisasi Siswa Intra *Go to School* (OSIS); dan pendekatan lulus siswa dari studi aktif; keduanya, realitas Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional-sosial dan intelektual siswa di SMP Islam

⁸³Andri Budianto, Amirudin dan Iqbal Amar Muzaki, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional-Sosial Dan Intelektual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang (Penelitian Di Kelas Viii Smp Islam Telukjambe)*” Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 4 No. 1 Jan-Jun 2020

Telukjambe hanya bertemu dalam aspek intelektual siswa yang adil, tetapi belum bertemu dalam aspek spiritual. **Persamaan** penelitian ini membahas kecerdasan spiritual di sekolah. **Perbedaannya** penelitian ini menggunakan metode *aliance* (campuran metode). Model Desain yang dikembangkan adalah desain metode alian paralel. Dan pembahasannya tidak menggunakan *tazkiyatun nafs* sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

6. **Jurnal TA'LIMUNA, Vol. 10, No. 01, Maret 2021, ISSN 2085-2975, Siti Mutholingah** berjudul "*Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam.*"⁸⁴Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini yaitu metode *tazkiyah al-nafs* terdiri dari 3 tahap yaitu (1) membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela (*takhalli*), (2) menghiasi jiwa dengan sifat-sifat terpuji *tahalli* dan (3) tersingkapnya tabir kepada Allah SWT karena kondisi jiwa sudah suci (*tajalli*). Kemudian *tazkiyah al-nafs* ini berimplikasi terhadap Pendidikan Agama Islam yakni untuk menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia diperlukan adanya proses penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*). Apabila kondisi jiwa peserta didik sudah bersih, suci dan sehat maka jiwa peserta didik ini akan lebih mudah menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta lebih mudah menerima bimbingan dari pendidik untuk mencapai tujuannya sebagai *abdullah* sekaligus sebagai *khalifatullah*. **Persamaan** penelitian membahas tentang tahapan *tazkiyatun*

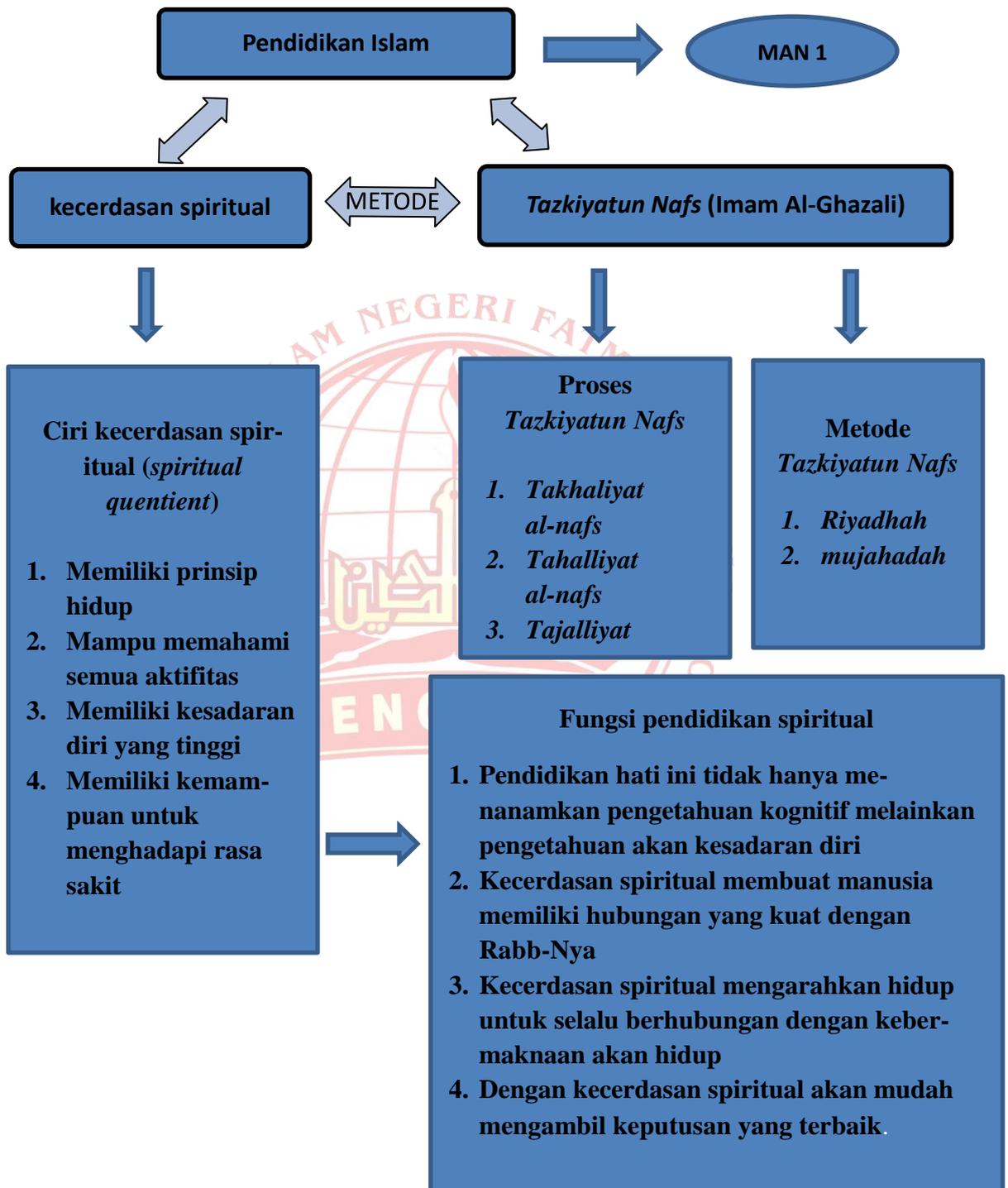
⁸⁴Siti Mutholingah berjudul "*Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam.*" Jurnal TA'LIMUNA, Vol. 10, No. 01, Maret 2021, ISSN 2085-2975

nafs dalam pendidikan Islam. **Perbedaannya** penelitian ini merupakan studi pustaka dengan teknik analisis isi.

7. **Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 6, No. 1, June 2020, pp. 200-204, Irpan Maulana**, berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah.*” Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: (a) kecerdasan spiritual ditempuh melalui *Hablum MinAllah* dan *Hablum Minannaas*. (b) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.⁸⁵ (c) pengembangan kecerdasan spiritual melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan guru sebagai tauladan, strateginya melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dan aktivitas keagamaan, metode yang digunakan adalah pembiasaan pada peserta didik, sehingga ada dampak dan manfaatnya bagi peserta didik. **Persamaan** penelitian dilakukan di madrasah dengan meneliti kecerdasan spiritual siswa. **Perbedaannya** penelitian ini merupakan penelitian studi kasus.

⁸⁵Irpan Maulana, “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah.*” Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 6, No. 1, June 2020, pp. 200-204

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁸⁶

Menurut Patton, penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah, konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti.⁸⁷

Jadi kesimpulan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan alamiah dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar baik itu perilaku, persepsi, maupun tindakan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

⁸⁶Djami'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Penerbit Afabeta, 2017) h. 25

⁸⁷Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) h.. 15-16

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Bertempat di MAN 1 Kota Bengkulu yang beralamat di Jln. Cimanuk Km 6.5 Kelurahan Gedang Kec. Gading Cempaka, Kabupaten/Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Jam dan waktunya mengarahkan pelaksanaan akan dimulai setelah mendapatkan izin eksplorasi atau penelitian. Yaitu pada tanggal 1 September 2022 sd 12 September 2022

C. Subyek Dan Informaan

Metode penentuan subyek yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek dari mana suatu data diperoleh. Adapun Subyek dan informan pada penelitian ini adalah:

1. Wakil kepala bidang keagamaan yaitu Brenny Novriansyah, PhD karena beliau yang membuat program keagamaan.
2. Guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Nurdayeni, M.Pd.I, karena beliau yang dapat lebih dekat membimbing siswa-siswi MAN 1.
3. Siswa, untuk mengetahui upaya pendidik pendamping dalam melaksanakan program belajar mengajar dan kegiatan keagamaan. Baik itu siswa yang menjadi *peer coach* (tutor sebaya) maupun individu (siswa-siswi) yang mengikuti program mata pelajaran dan kegiatan rutin keagamaan lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sangat sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data menggunakan *field research* (penelitian lapangan) adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan Observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara), Dokumentasi. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data di paparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi atau pengamatan digunakan sebagai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, untuk mengetahui secara sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang terjadi di lapangan.

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸⁸

Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory*) dalam partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam

⁸⁸Ida Bagoes Mantara, *Filssafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h. 79

observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya mengamati saja. Dalam penelitian ini menggunakan metode non partisipatif disini peneliti hanya mengamati. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang konsep *tazkiyatun nafs* yang digunakan dalam mengembangkan spiritual peserta didik di MAN 1 Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah instrumen lembar observasi. Hal yang diamati antara lain sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan konsep *tazkiyatun nafs*
- b) Keadaan fisik, meliputi media yang di gunakan dalam pembelajaran serta sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran

2. Metode Wawancara

Pertemuan antara peneliti dan narasumber ini merupakan prosedur untuk mngumpulkan data penelitian dan bagian penting dari komunikasi eksplorasi kualitatif. Pertemuan ini juga dapat dicirikan sebagai prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden dengan mengajukan pertanyaan yang sangat dekat.⁸⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) Yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁰

⁸⁹Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.69.

⁹⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h. 135

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan bersifat wawancara terstruktur dimana dalam pelaksanaannya pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara (*Interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya, sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pemikiran orang sangat berarti dapat dipahami dieksplisitkan dan dianalisis secara alamiah.⁹¹

Dalam buku prosedur penelitian, dikatakan interview juga sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dimaksud dengan wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Wawancara atau interview dilakukan terhadap waka keagamaan, guru mata pelajaran akidah akhlak dan beberapa siswa-siswi terkait

⁹¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya"* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2010) . h.116

dengan implementasi metode *tazkiyatun nafs* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi MAN 1 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹²

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penelitian kualitatif biasa disebut dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjangan penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi dengan teman sejawat dan member *chek*.⁹³

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pengecekan data yang berasal dari banyak sumber dengan beberapa cara, serta dengan berbagai cara, serta dengan berbagai waktu. Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁹⁴ Adapun dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber data.

⁹²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2010), h, 158

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 36

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*h.368

Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat mengkonfirmasi data hasil observasi dengan data hasil wawancara, mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi, dan mengkonfirmasi data hasil dokumentasi dengan data observasi. Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh data yang valid dan teruji. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah menggunakan beberapa sumber lain untuk melacak kesesuaian data penelitian yang telah didapat. Dalam penelitian ini, untuk mengecek kesesuaian data, peneliti mengumpulkan dan menguji data dari guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik, dan salah satu wali kelas agama. Dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisanya, mencari dan menentukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya,

sebagai temuan baru bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Analisis data merupakan proses memilih mana data yang penting dan mana data yang tidak penting, menyusun data tersebut secara sistematis serta melengkapi mana data-data yang kurang lengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis yang mencakup rangkaian kegiatan utama yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.⁹⁵

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁶

Pereduksian data ini akan memberikan gambaran data yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melaksanakan reduksi data setelah peneliti mendapatkan data yang dianggap memadai untuk penelitian ini. Selain itu, peneliti melakukan eliminasi terhadap data-data yang dianggap kurang mendukung atau tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁹⁵Miles Dan Huberman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 335

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 338

2) Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *iflowchart* dan sejenisnya. Data yang tersaji dalam bentuk-bentuk sebagaimana tersebut di atas maka akan dapat mempermudah peneliti dalam melihat dan memahami apa yang terjadi, sehingga apa yang akan dilakukan selanjutnya dapat direncanakan.⁹⁷

Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kategori atau kelompoknya. Setelah itu, peneliti menganalisis secara mendalam data-data tersebut, adakah keterkaitan atau tidak diantara data-data tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁸

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 341

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 1 Kota Bengkulu

a. Tinjauan Historis

Secara singkat berdirinya MAN 1 Kota Bengkulu MAN 1 Kota Bengkulu berasal dari sekolah Pendidikan Guru Agama Islam Negeri (PGAN) kota Bengkulu yang berdiri pada tahun 1979, dipelopori oleh Departemen Agama (saat ini Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu) dan didukung dari tokoh Agama serta tokoh masyarakat. Pendidikan Guru Agama Islam Negeri pada saat itu dipimpin oleh Bapak Baharudin, DJ sampai dengan tahun 1992.⁹⁹

Seiring dengan perjalanan Madrasah pada tahun 1992 dialih fungsikan dari PGAN menjadi MAN 1 Kota Bengkulu yang dipimpin oleh bapak Drs. Saleh Susanto, Sampai dengan tahun 1998. Pada tahun 1998 berganti nama menjadi MAN Model Kota Bengkulu yang dipimpin oleh bapak. Drs. Rizkan A. Rahman sampai tahun 2003. Pada tahun 2003 sampai dengan 2009 dipimpin oleh ibu Darnawilis, S.Ag. Selanjutnya pada tahun 2010 sampai dengan 2013 dipimpin oleh ibu Dra. Hj. Miswati Natalia, MM dan pada tahun 2014 dipimpin oleh bapak Dr. Misrip, M.Pd sampai bulan maret 2016. Pada tahun 2016 bulan juli ditunjuk bapak Drs.H. Tamrin, M.Ag, lalu pada bulan Juli

⁹⁹Data Dokumen, Sekilas Profil MAN 1 Kota Bengkulu, Dikutip Tanggal 10 September 2022

2019 di Jabat oleh bapak. Drs. Mhd. Murni, M.Pd. dan terakhir sampai dengan sekarang tahun 2022 ditunjuk sebagai Kepala MAN 1 Kota Bengkulu adalah bapak Faisal Abdul Aziz, M.Ag.

b. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu

Nomor Statistik : 131 117 710 001

Kelurahan : Jalan Gedang

Kecamatan : Gading Cempaka

Kota : Bengkulu

Provinsi : Bengkulu

Alamat : Jl. Cimanuk km. 6,5 Kota Bengkulu

Kode Pos : 38225

Telpon : (0736) – 21854 & 345973

Fiks simile : (0736) – 345973

Status Madrasah : Negeri Akreditasi & Tahun :” A” Tahun 2016

Tahun Berdiri : 1992

Tahun Penegerian : 1992

Luas Madrasah : 11.453 M2

Email Madrasah : manmodelbengkulu@gmail.com

c. Visi dan Misi

- 1) Visi: Terwujudnya Generasi yang cerdas, kreatif, Inovatif, Kompetitif dan Peduli lingkungan yang berlandaskan IMTAQ & IPTEK

2) Misi

- a) Menyiapkan generasi yang Cerdas, Inovasi, Kreatif dan Kompetitif.
- b) Meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dan berkarakter.
- c) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang Kondusif, Agamais dan berbasis Teknologi informasi komunikasi.
- d) Melaksanakan 7-K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan berwawasan PLH)
 - 1) Membekali generasi yang terampil dalam bidang olah raga, Seni berlandaskan IMTAQ & IPTEK untuk pemimpin masa depan.

d. Keunggulan Madrasah

- 1) Unggul dalam pelaksanaan Kurikulum
- 2) Unggul dalam prestasi Akademik
- 3) Unggul dalam prestasi Non Akademik
- 4) Unggul dalam aktivitas Osis
- 5) Unggul dalam pelaksanaan kegiatan Keagamaan
- 6) Unggul dalam apresiasi seni budaya dan lingkungan
- 7) Unggul dalam kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan Agama

- 8) Unggul dalam penataan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman dan nyaman.

2. Kegiatan Keagamaan Madrasah

Berdasarkan tujuan penelitian tentang *tazkiyatun nafs* dijadikan solusi sebagai metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun kegiatan keagamaan yang mendukung terdiri dari: a) Shalat sunnah dhuha berjamaah b) Shalat zuhur berjamaah c) Zikir dan doa berjamaah d) Membaca al-Quran e) Membaca asmaul husna f) Shalat jumat berjamaah g) Penyembelihan Quran di sekolah h) Pelatihan penyelenggaraan jenazah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Peneliti mengambil informan yang terdiri dari wakil kepala bidang keagamaan, guru agama, dan siswa di MAN 1 kota Bengkulu mengenai implementasi metode *tazkiyatun nafs* yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 kota Bengkulu beserta hasil dari *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual merupakan hal yang sangat penting dan haruslah dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin. Terutama bagi

siswa yang masih dalam masa tumbuh kembangnya, mereka harus dapat dibantu untuk bisa mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan baik, agar tidak terjerumus pada sifat, sikap, kepribadian dan karakter yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Terkait dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti tentang implementasi metode *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 kota Bengkulu sebagai berikut:

Tazkiyatun nafs asal katanya *zakkah yuzakki* artinya membersihkan diri dari perbuatan maksiat, penyakit hati, penyakit pikiran, penyakit jiwa yang ada di dalam diri manusia. *Tazkiyatun nafs* ini banyak dilakukan oleh ulama yaitu ulama sufi dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Jadi dengan *tazkiyatun nafs* tersebut kita akan bisa dekat Sang Pencipta. Kecerdasan spiritual itu adalah kemampuan dalam mengimplementasikan pemahamannya terhadap perbuatan amal baik dalam beribadah kepada Allah swt maupun ibadah kepada sesama manusia atau berbuat baik terhadap sesama manusia. Cerdas spiritual seseorang itu dapat dilihat dari sebagaimana tujuan hidup, makna hidup seseorang diciptakan.¹⁰⁰

Selain melakukan observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara terstruktur tentang implementasi metode *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual siswa MAN 1 kota Bengkulu. Maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan analisis maka akan terjawab rumusan masalah yang telah di sebutkan dalam penelitian ini.

1. Metode *Tazkiyatun Nafs* yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa-siswi MAN 1 kota Bengkulu

¹⁰⁰Wawancara pribadi dengan bapak Brenny Novriansyah, Bengkulu 10 September 2022.

Mengembangkan kecerdasan spiritual tidak akan terwujudkan tanpa adanya penggunaan sebuah metode yang tepat. Menurut Imam Al-Ghazali untuk melakukan proses dalam mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang, maka harus mempunyai beberapa tahapan sistem dalam pembinaan akhlak yaitu *tazkiyatun al-nafs* terdiri dari tiga tahapan yaitu: *takhalliyat al-nafs*, *tahalliyat al-nafs*, *tajalliyat*. Menurut Istighfarotur, *Takhalliyat al-nafs* disebut juga *takhalliyat as-siir* yang berarti pengosongan jiwa dari akhlak tercela, atau pengosongan jiwa dari segenap pikiran yang akan mengalihkan perhatian dari zikir dan ingat kepada Allah.¹⁰¹ *Takhalliyat al-Nafs* merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. Terkait teori diatas, wakil kepala keagamaan memberikan penjelasan sebagai berikut:

Tazkiyatun Nafs untuk langkah pengosongan jiwa atau *Takhalliyat al-nafs* disini itu telah dilakukan yaitu dengan melarang para siswa melakukan hal-hal yang bisa melupakan kepada Allah atau melalaikan dalam beribadah kepada Allah. Contohnya seperti melarang siswa-siswi membawa segala bentuk alat musik yang berpotensi untuk menimbulkan lupa kepada Allah. Mereka juga dilarang membawa Hp kesekolah ketika tidak ada jam pelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan Hp. Dan juga mereka dilarang membawa alat permainan yang berpotensi membuat siswa lalai beribadah kepada Allah.¹⁰²

Senada dengan yang disampaikan oleh wakil kepala keagamaan, menurut guru akhidah akhlak berikut ini:

¹⁰¹Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika (Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 13

¹⁰²Wawancara pribadi dengan bapak Brenny Novriansyah, Bengkulu 10 September 2022.

Konsep *Takhalliyat al-nafs* yang diterapkan disini yaitu siswa di MAN 1 Kota Bengkulu dilarang untuk membawa alat musik, alat permainan, dan Hp ketika tidak dibutuhkan saat jam pelajaran dalam rangka untuk mengosongkan jiwa. Dan jika ketahuan mereka membawa barang-barang tersebut. Maka akan diberi sanksi yaitu kami selaku guru akan menyita barang-barang yang dibawa oleh siswa tersebut dan akan di panggil orang tuanya untuk diberikan arahan bersama siswa tersebut.¹⁰³

Wakil kepala keagamaan dan guru akhidah akhlak juga mengatakan bahwa:

Pada langkah *Takhalliyat al-nafs* dengan menekankan para siswa-siswi untuk menghilangkan sifat-sifat tercela seperti berdusta, sombong, dendam bakhil, iri dengki, suudzon, pamer, ria kikir, dan lain-lainnya. Contoh penerapannya seperti memberikan arahan kepada siswa yang tidak mendapat juara untuk tidak iri dengki dengan keberhasilan temannya, melarang siswa pamer dan kikir terhadap sesama temannya, dan masih banyak lainnya.¹⁰⁴

Akan tetapi berbeda dengan jawaban yang diberikan siswa, mengatakan seperti berikut:

Untuk pengosongan sifat-sifat negatif itu sepertinya masih kurang.¹⁰⁵

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pada tahap *Takhalliyat al-nafs* ini, sekolah melarang keras pada siswanya membawa segala sesuatu yang dapat melupakan dan melalaikan waktu untuk beribadah kepada Allah. Para siswa juga ditekankan untuk menghilangkan sifat-sifat tercela seperti berdusta, sombong, bakhil, iri dengki dan lainnya. Setelah melalui tahap *Takhalliyat al-nafs* dari segala

¹⁰³Wawancara pribadi dengan ibu Nurdayeni, Bengkulu 8 September 2022.

¹⁰⁴Wawancara pribadi dengan bapak Brenny Novriansyah dan ibu Nurdayeni, Bengkulu 10 September 2022.

¹⁰⁵Wawancara dengan siswa, Bengkulu 8 September 2022.

sifat dan sikap mental yang tidak baik atau tercela, maka usaha selanjutnya adalah dengan melalui tahap *Tahalliyat al-nafs*.

Menurut Rifay, *Tahalliyat al-nafs* merupakan pengisian jiwa dengan sifat-sifat terpuji sesudah mengosongkannya dari sifat-sifat tercela, meninggalkan kebiasaan lama yang jelek dan diganti dengan kebiasaan baru yang baik melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus sehingga terciptanya kepribadian yang membiasakan *akhlakul karimah*. *Tahalliyat* merupakan mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji, dengan taat lahir batin. Hal ini disebut juga proses pembentukan jiwa. Salah satu caranya yaitu dengan berzikir atau yang disebutkan oleh Al-Ghazali sebagai “Pelarutan Qalbu” dengan selalu mengingat Allah.¹⁰⁶ Terkait teori diatas, wakil kepala bidang keagamaan memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pada *Tazkiyatun Nafs* untuk langkah pengisian jiwa atau *Tahalliyat al-nafs* disini dilakukan dengan cara menekankan pada siswa untuk selalu mengisi jiwanya dengan sifat-sifat terpuji, seperti ikhlas, syukur, sabar, khanaah, dzikrullah dan lainnya. Contohnya penerapannya seperti menyuruh pada siswa untuk selalu khanaah, untuk saling berbagi dengan sesama temannya, untuk bersikap ikhlas dan sabar ketika mendapatkan kegagalan, selalu bersyukur setiap memperoleh sesuatu, dan juga menekankan pada siswa untuk selalu mengisi waktu dengan kegiatan keagamaan yang sudah ada disekolah, sehingga tercapailah visi misi sekolah seperti yang diharapkan.¹⁰⁷

Senada pula dengan yang disampaikan oleh waka keagamaan, guru akhidah akhlak yang mengatakan sebagai berikut:

Pada pelaksanaan konsep *Tahalliyat al-nafs* yang diterapkan disini yaitu dengan lebih menekankan pada siswa untuk dapat selalu mengisi dirinya dengan sifat-sifat terpuji dalam bersikap. Contohnya seperti

¹⁰⁶Rifay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. cet. II, 2002). h. 242.

¹⁰⁷Wawancara pribadi dengan bapak Brenny Novriansyah, Bengkulu 10 September 2022.

menyuruh siswa untuk selalu berbagi dengan teman-temannya, untuk selalu amanah ketika di berikan kepercayaan dari orang lain, selalu ikhlas dan sabar ketika mendapatkan cobaan dan juga selalu mengisi waktunya dengan kegiatan keagamaan seperti yang pertama membiasakan diri membaca Al-Qur'an, serta menjaga ibadah kepada Allah SWT, kedua membiasakan diri untuk berzikir dan berdo'a, dan dan ketiga membiasakan diri untuk memahami ilmu keislaman melalui ceramah dan khutbah.¹⁰⁸

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pada tahap *Tahalliyat al-nafs* ini, sekolah menekankan pada siswa-siswinya bersikap dengan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-harinya dan memanfaatkan waktu untuk beribadah kepada Allah. Para siswa juga ditekankan untuk mengisi jiwanya dengan sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, syukur, sabar, khanaah, dzikrullah dan lainnya.

Dan usaha terakhir yaitu dengan melalui tahap *Tajalliyat al-nafs*. Menurut Istighfarotur, *Tajalliyat* merupakan tersingkapnya hijab yang membatasi manusia dengan Allah, sehingga nyata dan terang cahaya dan kebesaran Allah dalam jiwa.¹⁰⁹ Dengan begitu jiwa akan mudah menerima *nur ilahi* berupa *hidayah* dan *ma'unah* dari Allah untuk senantiasa terbiasa bersikap terpuji dan berakhlak mulia dalam hidup sehari-hari karena sifat-sifat tercela didalam dirinya telah dibersihkan sehingga kebaikan mudah merasuki jiwanya. Terkait teori diatas, wakil kepala bidang keagamaan memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pada tahap *Tajalliyat al-nafs* kami mengadakan kegiatan keagamaan rutin secara terjadwal. Kegiatan ini juga yang menunjang kecerdasan spiritual anak itu dengan mengacu kepada misi visi kepala madrasah

¹⁰⁸Wawancara pribadi dengan ibu Nurdayeni, Bengkulu 8 September 2022.

¹⁰⁹Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika (Konsep Jiwa dan Etika Perspektif ..* h. 14

bahwa kepala madrasah memang mencanangkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa alumni MAN 1. Yaitu pertama, mampu doa dan zikir, yang kedua mampu khutbah dan ceramah, yang ketiga mampu melakukan penyelenggaraan jenazah, dan yang keempat mampu membaca Al-Quran dengan fasih. Nah keempat ini yang harus dimiliki oleh setiap lulusan, maka turunannya dari empat kompetensi yang ingin dicapai ini ada beberapa program yang ada dibidang keagamaan.¹¹⁰

Ditegaskan lagi oleh wakil kepala bidang keagamaan dari hasil wawancara di atas, bahwasanya:

Diantara program keagamaannya adalah,

- 1) Program cinta Quran. Merupakan turunan dari kemampuan membaca al-Quran dengan fasih. Program cinta Quran ini yang dulunya disebut program matrikulasi sekarang diubah namanya menjadi cinta Quran dikarenakan tidak hanya untuk kelas 10 tetapi juga untuk kelas 11 dan kelas 12 dengan level yang berbeda-beda tingkat kemampuan dan materi yang diajarkan.
- 2) Program turunan dari ceramah dan khutbah kita punya program pelatihan khutbah untuk siswa, kita juga sedang mengupayakan penerbitan buku kumpulan khutbah para guru MAN 1 sebagai acuan/pedoman yang bisa digunakan anak-anak dalam mengembangkan kemampuan khutbahnya baik khutbah nikah, khutbah idul fitri, idul adha, maupun khutbah jumat.
- 3) Mampu zikir dan doa itu kita laksanakan setiap hari setelah shalat zuhur berjamaah maupun shalat dhuha berjamaah itu dilanjutkan dengan zikir bersama, kita mengamalkan itu jadi tidak zikir sendiri-sendiri anak-anak tetapi mereka zikir bersama-sama supaya mereka terbiasa hafal zikir itu dan doa begitu juga bersama-sama. Kemudian setiap anak itu diberikan copy-an dari zikir dan doa dan itu digilir dan diujikan.
- 4) Tentang penyelenggaraan jenazah punya program yaitu pelatihan penyelenggaraan jenazah tapi ini khusus untuk anak kelas 12 saja dan itu berkerjama sama dengan guru fikih dan itu akan diujikan pada ujian keterampilan/praktek fikih penyelenggaraan jenazah. Adanya pelatihan manasik haji dan umroh untuk siswa kelas 12 juga belum direalisasikan baru direncanakan bulan oktober nanti. beberapa kegiatan yang menunjang kecerdasan spiritual siswa selain itu inovasi lainnya yaitu shalat dhuha berjamaah setiap pagi itu dan dilanjutkan dengan tahsin Quran dan di zuhur setelah shalat zuhur ada baca Quran bersama-sama kemudian dilanjutkan

¹¹⁰Wawancara pribadi dengan bapak Brenny Novriansyah, Bengkulu 10 September 2022.

dengan melafazkan asmaulhusna, nah setelah rangkaian itu baru selesai shalat zuhurnya baru boleh kembali ke kelas masing-masing untuk makan siang.¹¹¹

Wakil kepala bidang keagamaan melanjutkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan pada *tazkiyatun nafs* siswa MAN 1 kota Bengkulu:

Jadi kegiatan itu semua tujuannya dalam rangka *Tazkiyatun Nafs* juga supaya anak-anak itu senantiasa berzikir, berdoa sehingga hati mereka selalu bersih. Selain itu ada juga kegiatan puasa sunnah senin kamis tapi yang realisasinya baru kamis saja karena kalau hari senin itu ada upacara, ada kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka terlalu capek dengan akftitasnya full dihari senin maka puasanya hanya hari kamis. Meski seminggu sekali tetapi cukup lumayan membantu mendorong mereka untuk membiasakan diri dalam rangka *tazkiyatun nafs* sehingga kecerdasan spiritualnya berkembang.¹¹²

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala bidang keagamaan, guru akidah Akhlak juga mengatakan bahwa:

Pada tahap *Tajalliyat al-nafs* itu kami lakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang juga dapat menunjang kecerdasan spiritual siswa. Saya selaku guru pelajaran agama khususnya pelajaran akidah akhlak dan baru saja kami belajar tentang tasawuf yang membahas tentang *al-ahwal* dan maqamat. Siswa belajar dengan antusias karena bab ini belum pernah dipelajari sebelumnya bahwa kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan tentang dirinya terhadap Tuhannya.¹¹³

Ditambahkan lagi oleh guru akhidah akhlak bahwa:

Di MAN 1 Kota Bengkulu ini juga mengadakan program kegiatan keagamaan, seperti: pertama program cinta qur'an, kedua program ceramah dan kutbah, ketiga program zikir dan do'a, dan terakhir program pengurusan jenazah. Program ini akan dinilai ketika siswa kelas 12 pada ujian praktik yang dijadwalkan sebelum waktu

¹¹¹Wawancara pribadi dengan bapak Brenny Novriansyah..

¹¹²Wawancara pribadi dengan bapak Brenny Novriansyah, Bengkulu 10 September 2022.

¹¹³Wawancara pribadi dengan ibu Nurdayeni, Bengkulu 8 September 2022.

pelaksanaan ujian madrasah tiba. Dan juga ditambah dengan kegiatan sholat wajib dan sunnah yang dilakukan musholah sekolah.¹¹⁴

Namun bertolak belakang dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, bahwasanya:

Kami belum begitu memahami tentang *tazkiyatun nafs* dan kecerdasan spiritual. Kami baru belajar tasawuf yang membahas *al ahwal* dan *maqamat* sehingga belum terlalu memahami apa itu *tazkiyatun nafs*.¹¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya pada tahap *Tajalliyat al-nafs*, sekolah telah mengadakan kegiatan keagamaan yang juga menunjang kepada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 kota Bengkulu dengan mengacu kepada visi misi kepala sekolah yang mencanangkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa alumni MAN 1 Kota Bengkulu. Pertama, mampu membaca Al-Quran dengan fasih. Kedua, mampu khutbah dan ceramah. Ketiga, mampu doa dan zikir dan yang keempat, mampu melakukan penyelenggaraan jenazah. Terbukti bahwa di MAN 1 Kota Bengkulu sudah tidak terlalu asing lagi dan sudah cukup mengetahui tentang penerapan metode *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa, didapati bahwa siswa memang belum begitu mengetahui tentang *Tazkiyatun Nafs* yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya, hal ini seperti diungkapkan oleh guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa:

¹¹⁴Wawancara pribadi dengan ibu Nurdayeni, Bengkulu 8 september 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan siswa, Bengkulu 8 September 2022

Saya mengajarkan anak-anak tentang *tazkiyatun nafs* itu dengan memberikan contoh didalam kehidupan sehari-hari dengan metode ceramah dan pendekatannya menggunakan logika pada siswa secara umum saja dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti siswa. Karena menurut saya siswa tingkat SMA itu pendekatannya harus menggunakan logika sebab siswa SMA lebih banyak menggunakan logikanya untuk memahami apa yang gurunya sampaikan karena siswa SMA itu emosinya masih labil dan logika lebih banyak berperan dalam menjalani kehidupannya. Jika logika mereka salah dalam menanggapi sesuatu maka guru luruskan dan beri tahu yang benar dengan baik kepadanya.¹¹⁶

Ditambah lagi dari hasil wawancara dengan siswa bahwa:

Kami belum tahu tentang metode *Tazkiyatun Nafs*.¹¹⁷

Kami juga belum tahu tentang kecerdasan spiritual secara mendalam, yang kami tahu kecerdasan spiritual ya kecerdasan seseorang pada agamanya.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya di MAN 1 kota Bengkulu wakil kepala bidang keagamaan dan guru tentu tahu tentang *Tazkiyatun Nafs* dan itu dapat menjadi solusi metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya. Namun para siswa belum terlalu paham teori tentang kedua hal tersebut, hanya saja wakil kepala bidang keagamaan dan guru sudah melakukan berbagai kegiatan yang mendekati siswa pada *akhlakul karimah* yang merupakan orientasi dari *Tazkiyatun Nafs* baik pada Rabb dan sesama manusia. Sehingga perlu pembelajaran khusus tentang metode *tazkiyatun nafs* yang mungkin bisa dimasukkan ke dalam mata pelajaran *tasawuf* walaupun berat, atau paling tidak memang diajarkan saja secara pribadi tanpa adanya mata pelajaran

¹¹⁶Wawancara pribadi dengan ibu Nurdayeni, Bengkulu 8 September 2022.

¹¹⁷ Wawancara dengan siswa, Bengkulu 8 September 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa, Bengkulu 8 September 2022

tazkiyatun nafs yang belum bisa masuk ke dalam pembelajaran anak Madrasah.

2. Hasil dari *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 kota Bengkulu.

Keberhasilan dari implementasi metode *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual siswa dengan tujuan membentuk akhlak mulia dapat dilihat dengan: Pertama adanya *Change behavior* (Perubahan sikap, ketenangan bathin). Kedua bisa dilihat dengan jiwa siswa yang taat dalam beribadah yang di sertai peningkatan dalam kualitas dan kuantitas ibadah kepada Allah, tepat waktu dalam menjalankan ibadah yang wajib dan selalu menjaga hal-hal yang disunahkan. Ketiga adanya sikap yang timbul pada santri berupa jujur dalam berucap, sopan santun kepada sesama, timbul sikap *tawadhu*, *zuhud*, *qona'ah* dan lain-lain. Keberhasilan tersebut dapat tercapai oleh semua siswa yang ditentukan oleh faktor-faktor diantaranya ada pemahaman akan teori, pengamalan akan praktik ibadah dan riyadhohnya dan yang paling utama ialah ada pada kebersihan hati para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa pada pelaksanaan penerapan metode *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Kota Bengkulu hasilnya bahwa metode *Tazkiyatun Nafs* sangat membantu dalam mendorong siswa untuk membiasakan diri bersikap dengan akhlak terpuji dan tidak lalai beribadah kepada Allah, terlihat dari kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan-

lulusan MAN 1 Kota Bengkulu yang dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, mampu khutbah dan ceramah, mampu berdo'a dan berzikir, serta mampu mengurus jenazah.

Hal ini senada dengan implemementasi metode *tazkiyatun nafs* menurut Ismail, Ilyas; dkk., merupakan salah satu metode untuk meningkatkan akhlak mulia, melalui *tazkiyatun nafs* dengan cara *riyadhah* dan *mujahadah*. *Riyadhah* biasa di kenal sebagai latihan untuk meraih sesuatu yang lebih baik, meraih apa yang dicita-citakan. Sedangkan *mujahadah* adalah kesungguhan berjuang disetiap tahap-tahap *riyadhah*, karena *riyadhah* sangat berat, ada kalanya *riyadhah* yang kita kenal adalah *riyadhah* dalam pengaplikasian dari ilmu yang didapat artinya pengamalan ilmu, dan ada pula *riyadhah* dalam bentuk amalan dzikir, amalan-amalan puasa, dan amalan sholat.¹¹⁹

Begitu pula menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual di MAN 1 berhubungan dengan perasaan batiniah atau keagamaan yang dapat menjadikan seseorang sadar diri dan menentukan makna, nilai, moral serta cinta terhadap sesama makhluk dan

¹¹⁹Ismail, Ilyas; dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Jilid 1*, (Bandung: Angkasa, 2008). h. 1323

terhadap Tuhannya, karena kecerdasan spiritual disini untuk meraih sikap akhlakul karimah berdasarkan tuntunan agama Islam.¹²⁰

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Ary Ginanjar Agustian, yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (internalistik), serta berprinsip hanya karena Allah.¹²¹

Kecerdasan spiritual di MAN 1 Bengkulu ditempuh melalui pengamalan-pengamalan, baik yang berhubungan dengan Allah (*Hablum minallah*) ataupun berhubungan dengan makhluk-Nya (*Hablum minannas*). Kecerdasan spiritual di MAN 1 Bengkulu merupakan implementasi dari metode *tazkiyatun nafs* yang digunakan dalam pembelajaran, karena itu para guru bukan hanya sekedar mencerdaskan intelektual siswa saja, akan tetapi juga bertugas mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu, maka sepatutnya mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah. Setelah melakukan

¹²⁰Donah Zohar dalam Jurnal Educatio FKIP UNMA “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah”, Volume 6, No. 1, June 2020, h.202

¹²¹Ary Ginanjar Agustian, dalam Jurnal Educatio FKIP UNMA “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah”, Volume 6, No. 1, June 2020, h.203

wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang keagamaan di MAN 1 Bengkulu bahwa pengamalan-pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*Hablum minAllah*) adalah Shalat dhuhur berjamaah, shalat sunnah dhuha, dzikir, puasa sunnah, dan membaca al-Qur'an.

Setelah pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*Hablum minAllah*) juga ada beberapa pengamalan yang berhubungan dengan sesama makhluk-Nya (*Hablum minannas*) yang mengandung kecerdasan spiritual diantaranya yaitu : etika, tatakrama dan sopan santun, bersilaturahmi, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin waktu dan menjaga kesehatan. Adapun indikator kecerdasan spiritual diantaranya yaitu memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar dan selalu bahagia melayani.¹²²

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, akan tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual dengan demikian langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual diantaranya:

¹²²Toto Tasmara, dalam Jurnal Educatio FKIP UNMA “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah*”, Volume 6, No. 1, June 2020, h.203

- a. Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lainlain.
- b. Mampu memaknai semua pekerjaan dan aktifitasnya dalam kerangka dan bingkai yang luas dan bermakna, tetapi lebih jauh lagi, bahwa semua yang dilakukan ini karena Allah. Dengan demikian, semua aktifitas yang dilakukan akan memiliki makna yang dalam dan luas, apapun bentuk aktifitas tersebut.
- c. Memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Apapun yang dilakukan itu dengan penuh kesadaran. Seperti ditegaskan oleh Lan Marshall dan Danar Zohar bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (*human being are conscious*).
- d. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (*tranced pain*).

C. Pembahasan

1. Implementasi metode *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 kota Bengkulu

Tazkiyatun nafs ialah mensucikan jiwa dan hati dari segala macam perbuatan syirik, atau menyekutukan sesuatu dengan selain Allah yang Maha Esa, dan juga segala bentuk kelakuan yang merupakan cabang dari

syirik tersebut.¹²³ *Tazkiyah* ditinjau dari segi bahasa (*lughah*) berasal darikata *zakkah* yang artinya tumbuh dan bertambah baik. Biasanya dikatakan juga untuk menyatakan tumbuh dalam kebaikan. Dalam kaitannya dengan hati manusia, hati membutuhkan pemeliharaan sehingga tumbuh, bertambah sehat, dan sempurna kebaikannya.

Tazkiyah dimaksudkan sebagai cara memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal sikap, sifat, kepribadian dan karakter. Semakin sering seseorang melakukan *tazkiyah* pada karakter kepribadiannya, semakin Allah membawanya ketingkat keimanan yang lebih tinggi.¹²⁴

Berdasarkan wawancara diatas, menurut wakil kepala bidang keagamaan, *Tazkiyatun nafs* asal katanya *zakkah yuzakki* artinya membersihkan diri dari perbuatan maksiat, penyakit hati, penyakit pikiran, penyakit jiwa yang ada di dalam diri manusia. *Tazkiyatun nafs* ini banyak dilakukan oleh ulama yaitu ulama sufi dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Jadi dengan *tazkiyatun nafs* tersebut kita akan bisa dekat Sang Pencipta. Kecerdasan spiritual itu adalah kemampuan dalam mengimplementasikan pemahamannya terhadap perbuatan amal baik dalam beribadah kepada Allah swt maupun ibadah kepada sesama manusia atau berbuat baik terhadap sesama manusia. Cerdas spiritual seseorang itu dapat dilihat dari sebagaimana tujuan hidup, makna hidup seseorang diciptakan.

¹²³Said Hawwa alih bahasa Syed Ahmad Semait, M. Abdai Rathomy, *Induk Pensucian Diri*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1993), h. 437

¹²⁴Abu Fida' Abdur Rafi', *Terapi Penyakit Korupsi*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2004), h.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam bidang keagamaan yang berhubungan dengan jiwa, contohnya seperti pengetahuan tentang kesadaran diri, makna hidup, tujuan hidup dan nilai-nilai tertinggi dalam diri seseorang. Sehingga harus dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin. Terutama bagi siswa yang masih dalam masa tumbuh berkembang, mereka harus dapat dibantu untuk bisa mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan baik, agar tidak terjerumus pada sifat, sikap, kepribadian dan karakter yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu, haruslah ada penerapan dari metode yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu metode *tazkiyatun nafs*.

Menurut al-Ghazali bersuci itu mempunyai 4 tingkatan sebagai berikut: 1. Menyucikan lahiriah dari semua hadas. 2. Menyucikan seluruh anggota tubuh dari segala kejahatan dan dosa. 3. Menyucikan jiwa dari akhlak-akhlak yang tercela. 4. Menyucikan rahasia diri dari selain Allah, dan ini merupakan cara bersuci para Nabi dan kaum shidiqin.¹²⁵

Tazkiyatun nafs memiliki beberapa sarana/amal perbuatan yang dapat mempengaruhi jiwa secara langsung dengan menyembuhkannya dari penyakit, membebaskannya dari “tawanan” atau merealisasikan akhlaq padanya.¹²⁶ Amal perbuatan tersebut terdiri dari:

e. Shalat

¹²⁵Al-Ghazali. Tanpa Tahun. Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrun Abu Bakar. 2014. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3. h. 49-50

¹²⁶Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam*. Terjemahan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tumhid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. (Jakarta: Robbani Press, 2004) H.28

Shalat terdiri dari sujud, ruku', dan dzikirnya bertujuan membersihkan jiwa dari kesombongan kepada Allah dan mengingatkan jiwa agar istiqomah di atas perintah-Nya. Hakikat pelaksanaan shalat tiada lain kecuali zikir, bacaan Al-Qur'an, munajat dan muhawarah (dialog). Hal ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan hadirnya hati secara penuh. Cara menghadirkan hati secara penuh dalam salat adalah dengan memahami semua yang dibaca dalam salat, mengagungkan Allah yang disembah, merasa takut kepada-Nya dan berharap kepada-Nya serta merasa malu kepada-Nya.¹²⁷

Shalat yang dilakukan dengan cara *khusyu'*, *ta'zhim* (rasa hormat), takut, rasa malu terhadap dosa-dosa yang telah diperbuat, serta menghadirkan hati dalam setiap gerakan shalat akan menghindarkan hamba dari penyakit-penyakit jiwanya yang berupa sombong, cinta dunia dan harta, bencana yang diakibatkan oleh lisan.¹²⁸

Senada dengan teori diatas, pelaksanaan shalat yang ada di MAN 1 Bengkulu terdiri dari shalat sunah dhuha berjamaah, shalat zhuhur, shalat jumat, siswa dibimbing dan diajarkan shalat wajib tepat waktu dan berjamaah, serta diajarkan shalat sunah dhuha dan shalat jumat wajib bagi laki-laki. Tujuannya agar siswa senantiasa membiasakan dirinya menjalankan perintah Allah sesuai ajaran Islam sebagai pendekatan diri dan menyucikan diri atas perbuatan sehari-hari

¹²⁷Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrin Abu Bakar.*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014) H. 75

¹²⁸Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam.* Terjemahan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tumhid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu.* (Jakarta: Robbani Press, 2004) H.45-46

yang terkadang kita tidak tahu dosa apa yang kita perbuat hari itu, dengan begitu dirinya berusaha mendekatkan dirinya kepada Sang Pencipta.

f. Sedekah dan infaq.

Pelaksanaan sedekah dan infaq yang disertai dengan batin yang bersih dapat membersihkan jiwa dari sifat bakhil, riya', dan kikir serta menyadarkan manusia bahwa pemilik harta yang sebenarnya adalah Allah. Batin yang bersih disini adalah adab batin dalam penunaian infaq dan sedekah, contohnya merahasiakan penunaian keduanya, karena hal ini lebih bisa menjauhkan dari riya' dan pamrih. Manfaat merahasiakan (amal) ialah terhindar dari cacat riya' dan pamrih.

Senada dengan teori di atas, di MAN 1 Bengkulu siswa dibiasakan infaq setelah shalat sunah dhuha. Infaq tentu berupa uang namun sedekah bisa berupa apa saja baik harta, maupun perbuatan. Kalau sedekah seperti memberikan senyum kepada sesama saudara dan guru agar hati senantiasa diliputi kebahagiaan dengan memberikan kebahagiaan kepada orang lain dengan senyuman, dan masih banyak contoh kebaikan lainnya

g. Puasa

Puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk mengendalikan syahwat perut dan kemaluan. Perlu diketahui bahwa puasa mempunyai 3 tingkatan, yaitu puasanya kaum awam ialah menahan perut dan kemaluan dari menunaikan syahwatnya. Puasanya kaum khusus yaitu

menahan pendengaran, penglihatan, lisan, tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh dari perbuatan dosa. Puasanya kaum yang sangat khusus yaitu puasanya hati dari kesibukan duniawi dan pemikirannya, lalu mencegahnya dari hal-hal selain Allah secara keseluruhan.¹²⁹

Senada dengan teori di atas, puasa di MAN 1 Bengkulu sudah dibiasakan namun masih jarang dilakukan. Pada aturannya puasa senin sunah senin kamis, hanya saja puasa sunah kamis saja terkadang yang dijalankan. Hal itu karena siswa disana kegiatannya full dari pagi sampai sore sehingga membuat siswa yang tidak tahan mengeluh untuk berpuasa sunah senin kamis.

h. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Quran dapat mengingatkan jiwa kepada kesempurnaan Sang Pencipta, menerangi hati, menyempurnakan fungsi shalat, zakat, puasa dan haji dalam mencapai *maqam ubudiyah* kepada Allah.¹³⁰ Dengan cara merenungkan maknanya serta membaca dengan penuh hormat, tadabbur, memahami, berimbas kedalam hati dan penghayatan. Senada dengan teori di atas, di MAN 1 Bengkulu ada program Cinta Quran yaitu membiasakan siswanya membaca al-Quran, belajar tahsin Quran dan menghafal al-Quran.

e. Dzikir

¹²⁹Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrun Abu Bakar.*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. Cetakan ke-3,2014) H. 99

¹³⁰Said bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus. Daarus Salam...*H.86

Dzikir bisa memperdalam iman dan tauhid di dalam hati serta menghindarkan jiwa dari penyakit marah, dengki, iri hati, cinta dunia, bencana-bencana lisan. Karena berdzikir merupakan mengingat Allah dan tidak ada keselamatan kecuali dalam pertemuan dengan Allah. Senada dengan teori tersebut, di MAN 1 Bengkulu selalu melakukan zikir dan doa sesudah shalat zhuhur. Siswa dibiasakan dzikir dan doa agar siswa hafal serta dapat dibaca terus menerus sehabis siswa shalat dimanapun dan kapanpun.

Senada dengan teori sarana *tazkiyatun nafs* di atas, agar lebih jelas ada beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung di MAN 1 Bengkulu dengan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan mengacu kepada visi misi kepala sekolah yang mencanangkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa alumni MAN 1 Kota Bengkulu. **Pertama**, mampu membaca Al-Quran dengan fasih. Disini ada program yang namanya “cinta Quran” kegiatannya dilaksanakan sore hari sebelum pulang sekolah dengan dimentori sang guru dalam mengajarkan baca Quran baik dalam tingkat iqra, tahsin, tahfidz.

Kedua, mampu khutbah dan ceramah. Kegiatan ceramah dan khutbah diberikan kepada siswa laki-laki agar belajar berbicara didepan public dengan memberikan ceramah/khutbah yang mereka pelajari seperti khutbah jumat dan ceramah biasa dilakukan pagi sehabis shalat sunah dhuha. **Ketiga**, mampu doa dan zikir yaitu kegiatan yang dilakukan sehabis shalat zhuhur, doa dan zikirnya harus dihafalkan sehingga mereka terbiasa

membawakannya di kesempatan lainnya. Dan yang **keempat**, mampu melakukan penyelenggaraan jenazah. Kegiatan ini dibuktikan dengan adanya pelatihan penyelenggaraan jenazah baik masuk didalam mata pelajarannya yaitu fikih atau adanya pelatihan khusus.

Dilihat dari sarana *tazkiyatun nafs* diatas bahwa amalan-amalan tersebut dapat membantu mengembangkan potensi kecerdasan spiritual siswa. Menurut Imam Al-Ghazali untuk melakukan proses dalam mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang, maka harus mempunyai beberapa tahapan didalamnya terdiri dari tiga tahapan yaitu: *takhalliyat al-nafs*, *tahalliyat al-nafs*, *tajalliyat*. Menurut Istighfarotur, *Takhalliyat al-nafs* disebut juga *takhalliyat as-siir* yang berarti pengosongan jiwa dari akhlak tercela, atau pengosongan jiwa dari segenap pikiran yang akan mengalihkan perhatian dari zikir dan ingat kepada Allah.¹³¹

a. *Takhalli*

Takhalli menurut Al-Ghazali merupakan langkah pertama dalam menata hati, yaitu membersihkan hati dari dari sifat-sifat yang tidak baik seperti: dengki, Su'udzan, takabbur, sombong, 'ujub, riya', sum'ah, bakhil, khianat, ghibah, dan lain sebagainya.¹³² Pada tahap *takhalli* ini, seseorang harus berjuang keras untuk mengosongkan diri dari segala sifat tercela yang dapat mendatangkan kegelisahan terhadap jiwa.

¹³¹Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika (Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 13

¹³²Ismail Hasan, "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan", "dalam Jurnal"An-Nuha vol.I No.1 Juli, 2014" h. 55

Begitu juga siswa MAN 1 pada tahap ini sekolah melarang siswanya membawa segala sesuatu yang dapat melupakan dan melalaikan waktu beribadah dan belajar merupakan termasuk beribadah kepada Allah dengan menambah ilmu pengetahuan didalam dirinya agar dapat membawa manfaat bagi kehidupannya nanti serta mengajak siswa untuk menghilangkan sifat-sifat tercela seperti yang disebutkan diatas.

b. *Tahalli*

Tahalli menurut Al-Ghazali merupakan langkah kedua, yaitu upaya pengisian hati yang telah dikosongkan dengan disibukkan dengan dzikir kepada Allah SWT., dan selalu konsisten dengan langkah yang dirintis sebelumnya dalam *takhalli*. Melakukan latihan kejiwaan yang tangguh untuk membiasakan berperilaku baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia yang sempurna (*insan kamil*).¹³³ Hati yang telah dikosongkan dari sifat buruk hendaknya diisi juga dengan sifat-sifat terpuji yaitu taubat, taqwa, ikhlas, syukur, sabar, Ridho, tawakkal, mahabbah: perasaan cinta hanya kepada Allah dan dzikrul maut.¹³⁴

Pada tahap ini, di MAN 1 siswa dilatih untuk bersikap dengan sifat-sifat terpuji dan memanfaatkan waktu yang ada dengan berzikir, beribadah kepada Allah agar jiwanya terbiasa melakukan kebajikan. Karena setelah hati kita dikosongkan dari sifat-sifat tercela maka segera hati kita diisi kembali dengan sifat-sifat terpuji.

¹³³Moch. Sya'roni Hasan, "Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam" dalam jurnal "urwatul wutsqo, volume 5 nomor 2", September 2016, h.102

¹³⁴Ismail Hasan, "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan", dalam Jurnal "An-Nuha" vol.I No.1 Juli, 2014" h. 57

c. *Tajalli*

Setelah tahap pengosongan dari sifat jelek dan pengisian sifat baik, sebagai tahap ketiga adalah *tajalli*. Pada tahap ini, para sufi menyebutnya sebagai marifah, orang yang sempurna sebagai manusia luhur. Pada tahap *tajalli* ini seseorang akan berada pada kondisi diri yaitu lenyapnya sifat-sifat kemanusiaan yang digantikan dengan sifat-sifat ketuhanan.¹³⁵

Setelah mengetahui beberapa tahap *tazkiyatun nafs*/penyucian jiwa bahwa di MAN 1 kota Bengkulu sudah menggunakan metode *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dan MAN 1 kota Bengkulu sudah tidak terlalu asing lagi mengenai hal tersebut, serta sudah cukup mengetahui tentang kecerdasan spiritual.

Terlihat dari visi misi kepala madrasah dengan mencangkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa alumni MAN 1 Kota Bengkulu, yaitu: pertama, mampu doa dan zikir, yang kedua mampu khutbah dan ceramah, yang ketiga mampu melakukan penyelenggaraan jenazah, dan yang keempat mampu membaca Al-Quran dengan fasih. Dengan adanya 4 kompetensi yang harus dimiliki setiap lulusan, maka MAN 1 Kota Bengkulu mengadakan beberapa program dibidang keagamaan agar tercapainya program berjalan seperti yang diharapkan. Berkaitan dengan kecerdasan spiritual, Langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan cara;

¹³⁵Moch. Sya'roni Hasan, "*Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya ...*", h.103

- a. Melatih siswa dalam mengenali tujuan hidup, tanggung jawab, dan kewajiban dalam hidupnya
- b. Membiasakan siswa bertutur kata lembut, memiliki kasih sayang yang tinggi dan kepedulian kepada sesamanya
- c. Melatih kepekaan siswa untuk mendengar inspirasi dan motivasi dari orang lain
- d. Membina siswa supaya aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjama'ah.¹³⁶

Meskipun para siswa belum terlalu paham teori tentang kedua hal tersebut, hanya saja waka keagamaan dan guru sudah melakukan berbagai kegiatan yang mendekatkan siswanya pada akhlakul karimah yang merupakan orientasi dari *tazkiyatun nafs* baik pada Rabb dan sesama manusia. Sehingga perlu pembelajaran khusus tentang metode *tazkiyatun nafs* yang mungkin bisa dimasukkan ke dalam mata pelajaran tasawuf. Walaupun berat, atau paling tidak memang diajarkan saja secara pribadi tanpa adanya mata pelajaran *tazkiyatun nafs* yang belum bisa masuk ke dalam pembelajaran anak Madrasah.

2. Hasil implementasi metode *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Bengkulu

Hasil implementasi metode *tazkiyatun nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 peneliti simpulkan bahwa, sekolah melakukan penanaman dan pemahaman *tazkiyatun nafs* dan kecerdasan

¹³⁶Ulfah Rahmawati, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta," Jurnal Penelitian 10, No. 1, (2016), h. 108-109.

spiritual secara teori kepada siswa terlebih dahulu kemudian setelah teori keduanya dipahami, maka guru memberikan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kecerdasan spiritualnya yang mudah dibiasakan/dilakukan oleh siswa seperti shalat sunnah dhuha, membaca al-Quran, shalat zhuhur, shalat jumat, membaca doa dan zikir, belajar khutbah dan ceramah serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Langkah berikutnya guru implementasikan dengan memberikan keteladana kepada siswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya seperti guru mengucapkan salam ketika bertemu/memasuki ruang kelas, guru membaca doa ketika hendak memulai aktifitasnya, guru makan dan minum dalam keadaan duduk bukan berdiri dan contoh teladan lainnya yang dapat dilihat oleh siswa.

Secara tidak langsung keteladanan dapat membantu mengubah akhlak seseorang yang kurang baik menjadi lebih baik. Sebab dengan berkembangnya kecerdasan spiritual seseorang maka akhlaknya pun mengikuti. Ketika seseorang lebih mendekatkan dirinya kepada Allah swt maka orang tersebut akan lebih mengetahui makna hidupnya, tujuan ia diciptakan di muka bumi, sehingga ia sadar bahwa dirinya hidup semata-mata hanya untuk Allah swt dan berharap kepada Allah swt, melakukan sesuatu pun ingat niatnya karena Allah swt.

Peneliti lihat kembali keberhasilan dari implementasi metode *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual siswa dengan tujuan membentuk akhlak mulia dapat dilihat dengan: **Pertama** adanya *Change behavior* (Perubahan sikap, ketenangan bathin). **Kedua** bisa

dilihat dengan jiwa siswa yang taat dalam beribadah yang di sertai peningkatan dalam kualitas dan kuantitas ibadah kepada Allah, tepat waktu dalam menjalankan ibadah yang wajib dan selalu menjaga hal-hal yang disunahkan.

Ketiga adanya sikap yang timbul pada santri berupa jujur dalam berucap, sopan santun kepada sesama, timbul sikap *tawadhu*, *zuhud*, *qonaah* dan lain-lain. Keberhasilan tersebut dapat tercapai oleh semua siswa yang ditentukan oleh faktor-faktor diantaranya ada pemahaman akan teori, pengamalan akan praktik ibadah dan *riyadhohnya* dan yang paling utama ialah ada pada kebersihan hati para siswa.

Hal ini senada dengan implemmentasi metode *tazkiyatun nafs* menurut Ismail, Ilyas; dkk., merupakan salah satu metode untuk meningkatkan akhlak mulia, melalui *tazkiyatun nafs* dengan cara *riyadhah* dan *mujahadah*. *Riyadhah* biasa di kenal sebagai latihan untuk meraih sesuatu yang lebih baik, meraih apa yang dicita-citakan. Sedangkan *mujahadah* adalah kesungguhan berjuang disetiap tahap-tahap *riyadhah*, karena *riyadhah* sangat berat, ada kalanya *riyadhah* yang kita kenal adalah *riyadhah* dalam pengaplikasian dari ilmu yang didapat artinya pengamalan ilmu, dan ada pula *riyadhah* dalam bentuk amalan dzikir, amalan-amalan puasa, dan amalan sholat.¹³⁷

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia

¹³⁷ Ismail, Ilyas; dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Jilid 1*, (Bandung: Angkasa, 2008). h. 1323

diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu, maka sepatutnya mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah. Setelah melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang keagamaan di MAN 1 Bengkulu bahwa pengamalan-pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*Hablum minaAllah*) adalah Shalat dhuhur berjamaah, shalat sunnah dhuha, dzikir, puasa sunnah, dan membaca al-Qur'an.

Setelah pengamalan yang berhubungan dengan Allah (*Hablum minAllah*) juga ada beberapa pengamalan yang berhubungan dengan sesama makhluk-Nya (*Hablum minannas*) yang mengandung kecerdasan spiritual diantaranya yaitu : etika, tatakrama dan sopan santun, bersilaturahmi, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin waktu dan menjaga kesehatan. Adapun indikator kecerdasan spiritual diantaranya yaitu memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar dan selalu bahagia melayani.¹³⁸

Mengenai kecerdasan spiritual di MAN 1 Bengkulu ditempuh melalui pengamalan-pengamalan, baik yang berhubungan dengan Allah (*Hablum minaAllah*) ataupun berhubungan dengan makhluk-Nya (*Hablum minannas*). Kecerdasan spiritual di MAN 1 Bengkulu merupakan hasil dari implementasi metode *tazkiyatun nafs* yang digunakan dalam pembelajaran,

¹³⁸Toto Tasmara, dalam Jurnal Educatio FKIP UNMA “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah*”, Volume 6, No. 1, June 2020, h.203

karena itu para guru bukan hanya sekedar mencerdaskan intelektual siswa saja, akan tetapi juga bertugas mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, akan tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual dengan demikian langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual diantaranya:

- a. Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain.
- b. Mampu memaknai semua pekerjaan dan aktifitasnya dalam kerangka dan bingkai yang luas dan bermakna, tetapi lebih jauh lagi, bahwa semua yang dilakukan ini karena Allah. Dengan demikian, semua aktifitas yang dilakukan akan memiliki makna yang dalam dan luas, apapun bentuk aktifitas tersebut.
- c. Memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Apapun yang dilakukan itu dengan penuh kesadaran. Seperti ditegaskan oleh Lan Marshall dan Danar Zohar bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (*human being are conscious*).
- d. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (*trancedpain*)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Metode *Tazkiyatun Nafs* yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 kota Bengkulu adalah metode *mujahadah* dan *riyahdhah*. Di MAN 1 Kota Bengkulu siswa dididik untuk membersihkan hatinya dengan mengosongkan jiwa-jiwanya dari sifat-sifat tercela menggunakan metode *mujahadah* artinya bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya. Kemudian pada siswa MAN 1 kota Bengkulu juga dilatih untuk membiasakan dirinya bersikap dengan sifat terpuji seperti sabar, syukur, ikhlas, tawakal, dan lain sebagainya. Di MAN 1 Kota Bengkulu ada program keagamaan yang dapat mendukung berkembangnya kecerdasan spiritual seperti shalat berjamaah, dzikir dan doa, ceramah&khutbah serta membaca Al-Quran. Ketika kedua proses sudah dilakukan maka hati-hati mereka menjadi lebih mudah mendapatkan karunia Allah yang menjadikan seseorang berakhlakul karimah.
- b. Hasil dari *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MAN 1 kota Bengkulu bahwa dalam melakukan proses *tazkiyatun nafs* menghasilkan *akhlakul karimah*/akhlak terpuji yang termasuk dalam hasil berkembangnya kecerdasan spiritual seseorang. Dapat dilihat dari ciri-ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik seperti: 1) Memiliki kasih sayang yang tinggi kepada sesama makhluk. 2) mampu

mensakralkan pengalaman sehari-hari. 3) mampu untuk mentrandensikan yang fisik dan materil 4) mempunyai kesadaran yang tinggi 5) mampu menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan mempunyai kemampuan untuk berusaha berbuat baik.

Mengenai kecerdasan spiritual kita ketahui dapat berfungsi, pertama membuat manusia mempunyai hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Kedua, Kecerdasan spiritual mengarahkan manusia untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup. Ketiga, dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat mengambil keputusan dengan keputusan terbaik. Keempat, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang merupakan landasan dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang hasil penelitian ini, maka peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, bagi kepala sekolah dan para waka serta guru juga siswa diharapkan dapat semakin meningkatkan lagi wawasannya tentang metode-metode pembelajaran yang ada. Sehingga sekolah semakin berkembang dan maju dalam memberikan pembelajaran dan mengembangkan kecerdasan anak terutama kecerdasan spiritual. Kedua, semakin dikembangkan lagi penerapan metode Tazkiyatun Nafs bagi guru pelajaran akhidah akhlak dalam membantu siswa-siswi untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya, agar kecerdasan spiritual para siswa-siswi dapat berkembang dan bermanfaat dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam cet ke-2*. Jakarta: Kencana.
- Abu Rafi' Abdur Fida'. 2004. *Terapi penyakit Korupsi*. Jakarta: Penerbit Republika
- Abu Muhammad Iqbal. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Jawa Timur: Jaya Star Nine
- Ahmad Farid, *Tazkiyatun nafs watarbiyatuhu kama yuqorriruhu ulama assalaf*
- Ainul Naim. 2018. Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, "Konsep Potensi Peserta Didik Dalam Konteks Pendidikan Islam" Institut Agama Islam Negeri Kediri Oktober
- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT Iain Bengkulu). 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi* Bengkulu: Fakultas Tabiyah Dan Tadris Iain Bengkulu
- Fandi Akhmad. 2019. *Pendidikan Karakter Pada Siswa Berbasis Tazkiyatun Nafs Di Sd Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- H Taufik. 2011. *Tazkiyah al-Nafs: Konsep Pendidikan Sufistik dalam Upaya Membangun Akhlak*. Tadris. Volume 6 Nomor 2
- Harbeng Masni. Jurnal Ilmiah Dikdaya: *Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. 2018. terj. *Imtihan As-Syafi'i, Tazkiyatun Nafs Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salafushshalih*. Solo: Pustaka Arafah
- Imam Al-Ghazali. 2019. pengalih bahasa Ach. Fairuzabadi, penyunting Sony Adams, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin*. Yogyakarta: penerbit Muezza
- Istighfarotur Rahmaniyyah. 2011. *Pendidikan Etika (Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan)*.Malang: UIN Maliki Press.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Penelitian Pengembangan dan Diklat, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi Cet. 1 Jilid 5*. 2014. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Lukma Nulhakim. 2019. Jurnal al-Tazkia, Volume 8 No. 2, *Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui*

Pembiasaan (Conditioning) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Desember

- M. Amin Syukur. 2012. *Tasawuf Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Hasbi, Jurnal Ta'dib, Vol. Xviii, No. 01, Edisi Juni 2013, *Manusia Dan Potensi Pendidikannya; Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Fatah Palembang
- Masyhuri. 2012. *Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs Dalam Islam Dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental*. Riau: Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 2 Juli-Desember
- Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi. *Himpunan Kitab Fadhilah A'mal*. (Pustaka Ramadhan: Bandung),
- Moh Kamilus Zaman. 2016. *Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al-Quran Perspektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Muhammad Habib F. 2016. *Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan. Ta'dibi*. ISSN 2442-4994. Vol. 5. No. 2.
- Musaddad Harahap. 2016. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam" Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Desember
- Mushaf Al-Quran Tafsir per kata kode Arab. 2012. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka Nasional. Jakarta: PT Sinar Grafika.
- Nur Sayfudin. 2018. *Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Al-Ghozali Dalam Pendidikan Akhlak*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro
- Rifay Siregar. 2002. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. cet. II.
- Rudi Ahmad Suryadi, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.14 No.1 tahun 2016 berjudul "*Pendidikan Islam:Telaah Konseptual Mengenai Konsep Jiwa Manusia*
- Sa'id Riyadh. 2007. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah saw*. Penerjemah: Abdul Hayyie alKattani, dkk. Jakarta:Gema Insani Press
- Said .Hawa'. 2016 *Tazkiyatun Nafs, Konsep dan Kajian Komprehensif dalam Aplikasi Menyucikan Jiwa*, Alih Bahasa Nur Hadi, dkk. Surabaya: Era Adicitra Intermedia

- Said Hawwa alih bahasa Syed Ahmad Semait, M. Abdai Rathomy. 1993. *Induk Pensucian Diri*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd,
- Sophia Azhar. 2017. Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1 Juni 2017. *Pendidikan Agama Islam (Transformasi Potensialitas ke Aktualitas)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tijan Purnomo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs (Studi situs di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Totok Jumantoro, dkk. 2012. *Kamus Ilmu Tasawuf Cet. 2*. Jakarta: Hamzah
- Ulin Ni'mah. 2018. *Konsep Tazkiyatun Nafs dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 (Telaah buku Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*. 2006. Jakarta: PT Sinar Grafika
- Yuna Mumpuni. 2017. *Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*, jurnal Logika Vol. XXI No.1 Desember

L

A

M

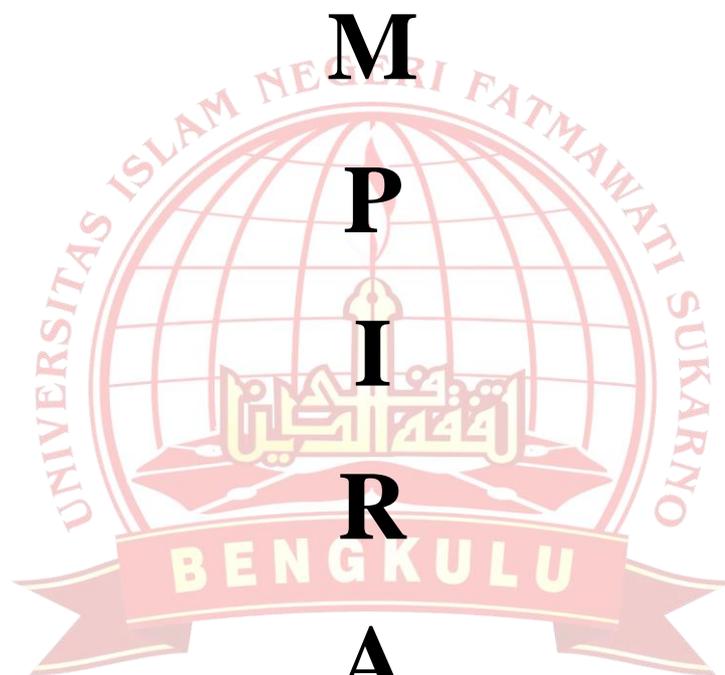
P

I

R

A

N



INSTURMEN WAWANCARA

Waka Keagamaan

1. Apa pandangan bapak tentang tazkiyatun nafs ?
2. Apa pandangan bapak tentang kecerdasan spiritual siswa?
3. Apa saja program keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
4. Kapan mulai terlaksananya kegiatan tersebut?
5. Apa saja langkah yg bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
6. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spritual siswa?
7. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa?
8. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa?
9. Menurut bapak bisakah tazkiyatun nafs dijadikan metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual ?
10. Apakah siswa pernah melakukan tazkiyatun nafs untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya?
11. Bagaimana respon siswa saat kegiatan keagamaan tersebut dilakukan ?

Guru pelajaran agama (akidah akhlak)

1. Apa pandangan ibu tentang kecerdasan spiritual pada siswa?
2. Apa saja kegiatan keseharian siswa yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya?
3. Apakah kecerdasan spiritual dapat membentuk akhlakuk karimah pada diri siswa?
4. Apa metode yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
5. Menurut ibu bisakah tazkiyatun nafs dijadikan metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual ?
6. Bagaimana langkah-langkah/proses tazkiyatun nafs yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ?
7. Bagaimana implementasi tazkiyatun nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah?
8. Bagaimana respon siswa saat guru mengajarkan tentang kecerdasan spiritual ?
9. Dalam pelajaran PAI khususnya akidah akhlak, apakah ibu mencontohkan nilai-nilai kecerdasan spiritual?
10. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa serta bagaimana solusi ibu dalam mengatasinya?
11. Apa yg ibu lakukan supaya siswa bisa istiqomah dalam kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual?

Siswa

1. Apa pandangan ananda tentang kecerdasan spiritual?
2. Apa pandangan ananda tentang tazkiyatun nafs?
3. Pentingkah kita untuk menyucikan diri?
4. Apa hal yang dapat membuat ananda dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya?
5. Apa kegiatan kebajikan/keagamaan yang dapat membuat ananda happy?
6. Apakah kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi akhlak?
7. Menurut ananda dalam mengembangkan kecerdasan spiritual perlu adanya metode, apakah tazkiyatunnafs bisa dijadikan metode?
8. Bagaimana langkah-langkah tazkiyatun nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual ?
9. Apa ada halangan atau hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada diri sendiri serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya ?
10. Bagaimana caranya supaya ananda istiqomah dalam pengembangan kecerdasan spiritual tersebut?

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG KEAGAMAAN**

Informan : Brenny Novriansyah, PhD
 Hari/tanggal : 10 September 2022
 Tempat : MAN 1 kota Bengkulu

No	Transkrip wawancara	Jawaban
1.	Apa pandangan bapak tentang tazkiyatun nafs?	Tazkiyatun nafs asal katanya <i>zakkah yuzakki</i> artinya membersihkan diri dari perbuatan maksiat, penyakit hati, penyakit pikiran, penyakit jiwa yang ada di dalam diri manusia. Tazkiyatun nafs ini banyak dilakukan oleh ulama yaitu ulama sufi dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Jadi dengan tazkiyatun nafs tersebut kita akan bisa dekat Sang Pencipta.
2.	Apa pandangan bapak tentang kecerdasan spiritual?	Kecerdasan spiritual itu adalah kemampuan dalam mengimplementasikan pemahamannya terhadap perbuatan amal baik dalam beribadah kepada Allah swt maupun ibadah kepada sesama manusia atau berbuat baik terhadap sesama manusia. Cerdas spiritual seseorang itu dapat dilihat dari sebagaimana tujuan hidup, makna hidup seseorang diciptakan.
3.	Apa saja program keagamaan yang menunjang kecerdasan spiritual siswa?	Kegiatan yang menunjang kecerdasan spiritual anak itu pertama kita mengacu kepada misi visi kepala madrasah bahwa kepala madrasah memang mencanangkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa alumni MAN 1. Yaitu pertama, mampu doa dan zikir, yang kedua mampu khutbah&ceramah, yang ketiga mampu melakukan penyelenggaraan jenazah, yang keempat mampu membaca Al-Quran dengan fasih. Nah keempat ini yang harus dimiliki oleh setiap lulusan. Itu beberapa kegiatan yang menunjang kecerdasan spiritual siswa selain itu inovasi lainnya yaitu shalat dhuha berjamaah setiap pagi dan dilanjutkan dengan tahsin Quran dan siang setelah shalat zuhur ada baca Quran bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan melafazkan asmaulhusna, setelah rangkaian itu baru selesai shalat zuhurnya baru boleh kembali ke kelas masing-masing untuk makan siang.
4.	Kapan mulai terlaksananya kegiatan tersebut?	Kegiatan-kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sejak dulu artinya sejak MAN 1 berdiri, hanya saja ada beberapa kegiatan yang diperbaharui dari segi nama kegiatan dan sistem kegiatan tersebut. Tentu dari beberapa kepala yang memimpin maka lain pula kebijakan setiap pemimpin.

5.	Bagaimana penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut ?	Diantara program keagamaannya itu, <i>pertama</i> ada program cinta Quran. Itu turunan dari kemampuan membaca al-Quran dengan fasih. Program cinta Quran ini yang dulunya disebut program matrikulasi sekarang diubah namanya menjadi cinta Quran dikarenakan tidak hanya untuk kelas 10 tetapi juga untuk kelas 11 dan kelas 12 dengan level yang berbeda-beda tingkat kemampuan dan materi yang diajarkan. <i>Kedua</i> turunan ceramah&khutbah kita punya program pelatihan khutbah untuk siswa kelas 12, terus kita juga sedang mengupayakan penerbitan buku kumpulan khutbah para guru MAN 1 sebagai acuan/pedoman yang bisa digunakan anak-anak dalam mengembangkan kemampuan khutbahnya baik khutbah nikah, khutbah idul fitri, idul adha, maupun khutbah jumat. <i>Ketiga</i> mampu zikir dan doa itu kita lakukan setiap hari setelah shalat zuhur berjamaah maupun shalat dhuha berjamaah itu dilanjutkan dengan zikir bersama, kita mengamalkan itu jadi tidak zikir sendiri-sendiri anak-anak tetapi mereka zikir bersama-sama supaya mereka terbiasa hafal zikir itu dan doa begitu juga bersama-sama. Kemudian setiap anak itu diberikan copy-an dari zikir dan doa dan itu digilir dan diujikan satu persatu. <i>Keempat</i> tentang penyelenggaraan jenazah punya program yaitu pelatihan penyelenggaraan jenazah tapi ini khusus untuk anak kelas 12 saja dan itu bekerjasama sama dengan guru fikih dan itu akan diujikan pada ujian keterampilan/praktek fikih penyelenggaraan jenazah. Ada juga pelatihan manasik haji dan umroh untuk siswa kelas 12 yang belum direalisasikan baru direncanakan bulan oktober nanti.
5.	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?	komitmen guru-guru untuk membantu kegiatan ini gak cukup hanya tim agama yang turun tangan untuk merealisasikan tapi guru-guru dan wali kelas juga harus turun tangan, terkadang mereka ini dikarenakan ada kesibukan yang lain sehingga mereka tidak bisa hadir. Dari segi dana, anggaran untuk kegiatan-kegiatan tadi memang anggaran sangat terbatas sehingga kita belum bisa maksimal memberikan layanan pelatihan itu pada siswa.
6.	Apa faktor pendukung kegiatan keagamaan tersebut?	Dari orangtua siswa-siswi selalu disampaikan melalui grup-grup wali murid ada. Disampaikan kalau anak sekarang ada kegiatan ini-ini mohon dibimbing di rumah misal shalatnya, belajarnya. Jadi kita minta partisipasi orangtua untuk mendukung mendidik anak terutama di rumah.

7.	Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan kegiatan tersebut?	Diingatkan melalui grup atau di japi satu-satu, kita sampaikan minta guru-guru yang jadwa'rya untuk menjalankan amanahnya untuk datang mungkin mereka lupa jadi kita ingatkan jadwal mereka dalam membimbing anak-anak.
8.	Menurut bapak bisakah tazkiyatun nafs dijadikan solusi metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	Tentu bisa, sebenarnya semua kegiatan itu oritenasinya tentu pada jiwa masing-masing anak yang artinya secara tidak sadar mereka sedang membersihkan dirinya (tazkiyatun nafs tadi) namun kita kemas dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan sebagai latihan sehari-hari agar selalu mengingat sang pencipta, berzikir dan melakukan hal-hal positif lainnya agar tidak ada waktu luang untuk berbuat hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga kecerdasan spiritual mereka dapat berkembang sesuai fitrahnya.
9.	Bagaimana implementasi tazkiyatun nafs di sekolah?	Implementasinya di sekolah sudah terlaksana, walaupun beberapa guru dan siswa pun ada yang belum paham apa itu tazkiyatun nafs secara mendalam. Setidaknya sekolah sudah memberikan program yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa-siswi.
10	Proses dalam tazkiyatun nafs ada takhalli, tahalli dan tajalli. Apakah sudah diajarkan pada anak-anak proses tazkiyatun nafs ini?	<p><i>Takhalli</i> seperti mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela ya? Ada, sudah diajarkan seperti tidak boleh sombong, berbangga diri, iri dengki dll. Sifat-sifat tersebut seharusnya sudah harus dihilangkan dalam jiwa anak-anak walaupun hal-hal begitu harus dipaksakan. Begitu juga melakukan hal-hal baik juga harus dipaksa agar terbiasa.</p> <p><i>Tahalli</i> artinya menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Siswa-siswi sudah diajarkan senantiasa berbuat baik pada guru, teman. Ramah pada sesama, sopan santun pada orangtua.</p> <p><i>Tajalli</i> itu kita dapat menerima rahmat ridho Allah dengan sebaik-baiknya penghambaan. Kita dapat merasakan hidayah yang Allah berikan pada kita sehingga kita dapat menikmati hidup sesuai tanggung jawab kita sebagai hamba Allah yang hidup semata-mata karena-Nya.</p>

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PELAJARAN AGAMA
AKIDAH AKHLAK**

Informan : Nurdayeni, M.Pd.1
 Hari/tanggal : 8 September 2022
 Tempat : MAN 1 kota Bengkulu

No	Transkrip wawancara	Jawaban
1.	Apa pandangan ibu tentang kecerdasan spiritual ?	Kecerdasan spiritual yaitu cerdas jiwanya, artinya ia paham akan dirinya. Mengetahui hakikat dia hidup untuk apa, bagaimana ia menjalani hidup dsbny. Ketika ia mengetahui tentang dirinya ia akan mengetahui lebih dalam tentang Rabb yang telah menciptakannya. Dan kecerdasan ini tentu perlu dipelajari, dikembangkan agar cerdasnya seseorang itu sesuai dengan fitrahnya.
2.	Apa saja kegiatan keseharian siswa yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?	Banyak hal-hal kecil sehari-hari yang dapat dijadikan pelajaran didalam kehidupan. Seperti nahi munkar kita ajarkan. Kita beri contoh sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari. Contoh kegiatannya, anak-anak diajarkan shalat zuhur berjamaah, sudah shalat zikir dan doa berjamaah, ada juga jadwal mengaji di masjid.
3.	Apa pandangan ibu tentang tazkiyatun nafs?	Tazkiyatun nafs artinya mensucikan diri. Bersih jiwanya lahir batin dari hal-hal yang dibenci Allah kemudian menghiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatan baik.
4	Apa metode yang ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ?	Metode yang digunakan sangat sederhana yaitu dengan bercerita menggunakan bahasa yang ringan, berikan contoh-contoh sederhana yang dapat dipraktekkan dan lebih menekankan pemikirannya pada logika anak-anak karena hal ini lebih dapat masuk akal mereka dan mudah mereka menerima apa yang kita sampaikan dengan pendekatan yang baik juga pada anak-anak.
5	Menurut ibu bisakah tazkiyatun nafs dijadikan metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ?	Tazkiyatun nafs dijadikan metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual tentu bisa, itu menjadi tujuan dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan agar suci jiwanya mudah masuk pelajaran ketika jiwa suci, bersih dan pelajaran yang didapat mudah diamalkan dengan berharap semata-mata hanya untuk Allah swt dan lebih dekat dengan-Nya.
6	Bagaimana langkah-langkah tazkiyatun nafs yang ibu lakukan ?	Pertama dengan menghilangkan sifat-sifat tercela seperti iri, sombong dengan kita berbuat baik kepada sesama saling tolong menolong. Dengan mencontohkan sifat-sifat tersebut pada mereka. Karena biasanya anak akan melihat figure dari teladannya di sekolah. Lebih mengajak mendekatkan diri kepada Allah dengan logika mereka bukan sekedar ibadah pribadi melainkan ibadah terhadap makhluk lainnya. Agar hubungannya hablumminnas baik apalagi hablumminaAllah nya mantap.

7	Apa yang ibu lakukan supaya siswa bisa istiqomah dalam kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual tersebut?	Selalu mengingatkan bahwa ada kegiatan ini di sekolah, pada jadwal-jadwal kegiatan keagamaan yang sudah ditentukan. Ingatkan juga pada orangtuanya, kerjasama orangtua dengan guru di sekolah untuk selalu memantau perkembangan belajarnya disekolah serta bagaimana sikap sehari-harinya di sekolah.
---	---	--

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWI MAN 1 BENGKULU

Informan : siswi-siswi kelas xi agama
 Hari/tanggal : 8 September 2022
 Tempat : MAN 1 kota Bengkulu

No	Transkrip wawancara	Jawaban
1.	Apa yang ananda ketahui tentang kecerdasan spiritual ?	Cerdas spritualnya, jiwanya. Tahu dirinya diciptakan untuk apa, untuk siapa, apa yang harus dilakukan supaya bisa dekat dengan Allah swt selalu.
2.	Apa yang ananda ketahui tentang tazkiyatun nafs (pensucian diri)?	Mensucikan diri itu dengan melakukan hal-hal yang baik atau perintahNya dan menjauhi laranganNya.
3.	Menurut ananda pentingkah kita mensucikan diri?	Penting, supaya kita dapat merasa dekat terus dengan Sang pencipta.
4.	Apakah tazkiyatun nafs dapat menjadi solusi metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?	Sepertinya bisa. Mungkin dengan tazkiyatun nafs kecerdasan spiritual dapat berkembang dengan baik karena dengan mensucikan diri kita tahu kemampuan kita seperti apa.
5.	Bagaimana proses yang harus dilakukan dalam mensucikan diri?	Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah. Menghilangkan sifat-sifat tercela seperti sombong, iri dengki, pelit. Kemudian kita berbuat baik kepada sesama manusia baru setelah itu kita dapat hidayah dari Allah.
6.	Apa saja kegiatan keagamaan yang dapat menunjang berkembangnya kecerdasan spiritual?	Shalat berjamaah, baca Quran, ada zikir dan doa juga sesudah shalat.
7.	Bagaimana penerapan metode tazkiyatun nafs tersebut untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual siswa di sekolah?	Penerapannya ya sudah terjalankan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ada. Tinggal dioptimalkan saja dari masing-masing siswa supaya hasilnya baik sehingga bias membantu potensi kecerdasannya berkembang.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya

1. Letak geografis
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual menggunakan metode *tazkiyatun nafs*
4. Observasi sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan- kegiatan dalam rangka pembentukan Akhlak

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1.	Kurikulum			
a.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan			
b.	Kurikulum di sekolah memiliki kekhasan dalam hal kegiatan pembelajaran sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah			
c.	Pembinaan akhlakul karimah yang tertuang dalam kurikulum sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional			
d.	Pendidikan akhlak tidak sebatas pada pengetahuan, melainkan membentuk sikap dan kepribadian			
2.	Keteladanan			
a.	Siswa berkomunikasi dengan sesama guru dan siswa dengan bahasa yang baik			
b.	Siswa Memanggil dan menyuruh siswa dengan nama yang tepat dan bahasa yang baik			
c.	Mengajar dikelas dengan bahasa yang baik			
d.	Menggunakan bahasa yang kasar dalam menegur dan menghukum siswa			
e.	Siswa hadir di sekolah tepat waktu			

f.	Siswa berpenampilan rapi (tertib seragam)			
g.	Siswa makan dan minum sambil berdiri dan berbicara			
h.	Siswa datang sholat berjamaah lebih awal			
3.	Perilaku <i>akhlakul karimah</i>			
a.	Akhlak kepada Allah SWT			
1)	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			
2)	Sholat berjamaah			
3)	Membaca Al-Quran			
4)	Kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) bernafaskan Iman dan takwa			
b.	Akhlak kepada makhluk, meliputi:			
1)	Akhlak terhadap guru			
a)	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan			
b)	Tidak membantah guru			
c)	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar			
2)	Akhlak terhadap teman			
a)	Tidak bermusuhan dengan sesama teman			
b)	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolahan			
3)	Akhlak terhadap diri sendiri			
a)	Berpenampilan rapi dan bersih			
b)	Bertutur kata dengan Baik			
c.	akhlak terhadap lingkungan			
1)	Madrasah sangat mendukung kebersihan lingkungan sekolah			
2)	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan			
3)	Siswa membuang sampah pada			

f.	Siswa berpenampilan rapi (tertib seragam)			
g.	Siswa makan dan minum sambil berdiri dan berbicara			
h.	Siswa datang sholat berjamaah lebih awal			
3.	Perilaku <i>akhlakul karimah</i>			
a.	Akhlak kepada Allah SWT			
1)	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			
2)	Sholat berjamaah			
3)	Membaca Al-Quran			
4)	Kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) bernafaskan Iman dan takwa			
b.	Akhlak kepada makhluk, meliputi:			
1)	Akhlak terhadap guru			
a)	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan			
b)	Tidak membantah guru			
c)	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar			
2)	Akhlak terhadap teman			
a)	Tidak bermusuhan dengan sesama teman			
b)	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolahan			
3)	Akhlak terhadap diri sendiri			
a)	Berpenampilan rapi dan bersih			
b)	Bertutur kata dengan Baik			
c.	akhlak terhadap lingkungan			
1)	Madrasah sangat mendukung kebersihan lingkungan sekolah			
2)	Guru memberikan contoh akan akhlak terhadap lingkungan			
3)	Siswa membuang sampah pada			

HASIL OBSERVASI

Berikut adalah hasil observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1. Kurikulum				
a.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan	V	-	- visi sekolah <i>Berakhlakul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)</i>
b.	Kurikulum di sekolah memiliki kekhasan dalam hal kegiatan pembelajaran sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah	V	-	- kegiatan TPQ sebelum KBM - sholat berjamaah
c.	Pembinaan akhlakul karimah yang tertuang dalam kurikulum sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional	V	-	- menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan, akhlakul karimah, cerdas dll., tertuang dalam visi misi madrasah
d.	Pendidikan akhlak tidak sebatas pada pengetahuan, melainkan membentuk sikap dan kepribadian	V	-	- melalui ekstra kurikuler berwawasan Islam - <i>punishment</i> - hafalan Qur'an, dll
2. Keteladanan				
a.	Siswa berkomunikasi dengan sesama guru dan siswa dengan Bahasa yang baik	V	-	- menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar - tidak menggunakan Bahasa daerah yang kasar
b.	Siswa Memanggil dan menyuruh siswa dengan nama yang tepat dan Bahasa yang baik	V	-	- memanggil dengan nama asli - menyuruh dengan awalan "tolong"
c.	Mengajar di kelas dengan Bahasa yang baik	V	-	- tidak memberikan "cap" kepada murid seperti bodoh - menggunakan kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
d.	Menggunakan Bahasa yang kasar dalam menegur dan menghukum siswa	-	V	- Tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang kasar seperti tolong dll. - tidak menggunakan Bahasa daerah yang kasar seperti goblok dll.

c.	Siswa hadir di sekolah tepat waktu	V	-	- hadir di sekolah pukul 07.15 WIB atau sebelumnya
f.	Siswa berpenampilan rapi (tertib seragam)	V	-	- baju seragam sesuai hari yang ditentukan - baju rapi (disetrika)
g.	Siswa makan dan minum sambil berdiri dan berbicara	-	V	- Makan dengan posisi duduk - Makan tidak sembar berbicara
h.	Siswa datang sholat berjamaah lebih awal	V	-	- datang ke mushola ketika adzan - datang sebelum seluruh siswa datang
3.	Perilaku akhlakul karimah			
a.	Akhlak kepada Allah SWT			
1)	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	V	-	- setiap pelajaran diawali dan diakhiri dengan berdo'a
2)	Sholat berjamaah	V	-	- sholat dhuha berjamaah diwajibkan bagi seluruh murid
3)	Membaca Al-Quran	V	-	- kegiatan tadarus Quran rutin setiap hari sebelum KBM
4)	Kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) bernafaskan Iman dan takwa	V	-	- marawis - pildacil - qiro'ah, dll
b.	Akhlak kepada makhluk, meliputi:			
1)	Akhlak terhadap guru			
a)	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan	V	-	- tidak menggunakan Bahasa seperti bergaul dengan teman - mengucapkan salam dan bersalam ketika bertemu guru
b)	Tidak membantah guru	V	-	- mentaati perintah guru
c)	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar	V	-	- mendengarkan ketika guru berbicara - tidak ramai sendiri ketika KBM berlangsung
2)	Akhlak terhadap teman			
a)	Tidak bermusuhan dengan sesama teman	V	-	- tidak ada pertengkaran antar siswa
b)	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolah	V	-	- tidak ada siswa yang dikucilkan - tidak ada semacam kelompok yang saling bermusuhan
3)	Akhlak terhadap diri sendiri			
a)	Berpenampilan rapi dan bersih	V	-	- baju dimasukkan ke celana - seragam bersih dan rapi (disetrika)
b)	Bertutur kata dengan baik	V	-	- siswa tidak menggunakan Bahasa yang kotor dalam berbicara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51278-51171-51172 Faksimile (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Intan Fithriyyah
NIM : 1911540062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Tazkiyatun Nafs Sebagai Metode Pengembangan Potensi Diri dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Al-Ghazali)
Pembimbing II : Dr. Nur Hidayat, M.Ag

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1.	Rabu 4-7-2022	Proposa	Perincian judul dan objek penelitian	
2.	Kamis 4-8-2022	Bab I - III	Sertakan teks asli dari kitab karya U.	
3.	Jumab 26-8-2022	Bab I - III	Sertakan teks asli dari kitab karya pajelan tazkiyatun nafs	
4.	Pelab 8-11-2022	Bab IV - V	Konsep tazkiyatun nafs al-ghazali dalam pers	
5.	Jumab 11-11-2022	Bab IV - V	Hasil penelitian ditinjau sesuai 7 kovi	
6.	Sabtu 21-11-2022	Bab I - V	ACC	

Mengetahui
Ketua Program Studi

(Dr. Nurlaili, M.Pd)
NIP.197507022000032002

Bengkulu, 2022
Pembimbing II

(Dr. Nur Hidayat, M.Ag)
NIP. 1973060320011221002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Intan Fithriyyah
NIM : 1911540062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Tazkiyatun Nafs Sebagai Metode Pengembangan Potensi Diri dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Al-Ghazali)
Pembimbing I : Dr. H. Hery Noer Aly, MA

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/TINDAK LANJUT	PARAF
1.	06/07 - 2022	Konseptualisasi diri - Fithriyyah - Potensi	Penelitian lapangan	
2.	03/08 - 2022	Lengkapi Tazkiyatun nafs menurut Al-Ghazali, kanya nya		
3.	26/08 - 2022	Bab I - III	Lanjut penelitian	
4.	08/11 - 2022	Kemukakan penelitian terdahulu di manfaat teoritis. Perjelas hasil rumusan masalah		
5.	11/11 - 2022	Bab IV - V		
6.	24/11 - 2022	Manfaat penelitian	ACC diujikan	

Mengetahui
Ketua Program Studi

(Dr. Nurlaili, M.Pd)
NIP.197507022000032002

Bengkulu, 2022
Pembimbing I

(Dr. H. Hery Noer Aly, MA)
NIP. 195905201989031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
NOMOR : 764 /Un.23/D/PP.009/05/2022

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dr. H. Hery Noer Aly, MA	195905201989031004	Pembimbing Utama
2	Dr. Nur Hidayat, M.Ag	197306032001121002	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : Intan Fithriyyah

NIM : 1911540662

PRODI : PAI

JUDUL TESIS : Zakiyatun Nafs Sebagai Metode Pengembangan Potensi Diri Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Al-Ghazali)

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 23 Mei 2022

An. Direktur,
Wakil Direktur,



Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Cimanuk KM. 6,5 Bengkulu Telepon. (0736) 21854
Faximili (0736) 0000345973 Email : manmodelbengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NOMOR : 467/MA.07.04/PL.00/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Faisal Abdul Aziz, M.Ag**
NIP : 197405071999031002
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor :
Un/Un.23/D/PP.009/08/2022 tanggal 30 Agustus 2022 Perihal Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini
menyatakan :

Nama : **Intan Fithriyyah**
NIM : 1911540062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : MAN 1 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 01 September - 12 September 2022
Judul Tesis : "Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam al-Ghazali
Perspektif Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Potensi
Kecerdasan Spiritual Siswa-siswi MAN 1 Kota Bengkulu".

Bahwa yang berketerangan diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian di MAN 1 Kota
Bengkulu dengan catatan sebagai berikut :

1. Selama penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Melampirkan 1 (Satu) eksamplar hasil penelitian tersebut sebagai bahan pembinaan.
3. Harus mentaati semua ketentuan dan Perundang-undangan yang berlaku.
4. Surat Keterangan izin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat keterangan izin penelitian ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 05 September 2022
Kepala

Faisal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.197405071999031002

Tempat
Kedudukan
Kedudukan
Yang bersangkutan
Asip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Cimanuk KM. 6,5 Bengkulu Telepon: (0736) 21854
Faximile: (0736) 0000345973 Pos-el. manmodelbengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: B- 0084/Ma.07.04/TL.00/01/2023

yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Faisal Abdul Aziz, M.Ag
NIP : 197405071999031002
pangkat/gol : Pembina IV/a
jabatan : Kepala MAN 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor :
s/Un.23/D/PP.009/08/2022 tanggal 30 Agustus 2022 Hal Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini
menyatakan:

nama : Intan Fithriyyah
NIM : 1911540062
program studi : Program Pasca Sarjana, Pendidikan Agama Islam (PAI)
instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
tempat Penelitian : MAN 1 Kota Bengkulu
waktu Penelitian : 01 September - 12 September 2022
judul Tesis : "Implementasi Metode *Tazkiyatun Nafs* Imam Al-Ghazali
Perspektif Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Potensi
Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota Bengkulu".

Bahwa yang berketerangan diatas telah selesai melaksanakan penelitian dengan baik pada MAN 1
Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 09 Januari 2023



Faisal Abdul Aziz

Disahkan :
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu

DOKUMENTASI



**Wawancara dengan waka bidang keagamaan bapak Brenny Novriansyah,
PhD pada tanggal 10 September 2022**



**Wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Nurdayeni di masjid madrasah
pada tanggal 8 september 2022**



Wawancara dengan beberapa siswi di masjid Madrasah pada tanggal 8 september 2022

DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN



Kegiatan tadarus Al-Quran sesudah shalat dhuha sebelum KBM di mulai sesuai jadwal perkelas sehingga bisa di gabung di masjid semua



Kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah rutin setiap pagi hari



Kegiatan shalat zhuhur putri berjamaah di Aula MAN 1



Kegiatan Cinta Quran dilaksanakan sore hari sesudah shalat ashar berjamaah